

**IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DI MTsN 10 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
DEWI WULANDARI
NIM. T20191148

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS
DI MTsN 10 BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**DEWI WULANDARI
NIM. T20191148**

Disetujui Pembimbing



**Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 198604232015031001**

**IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS
DI MT'sN 10 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP.198606172015031006

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP.20160363

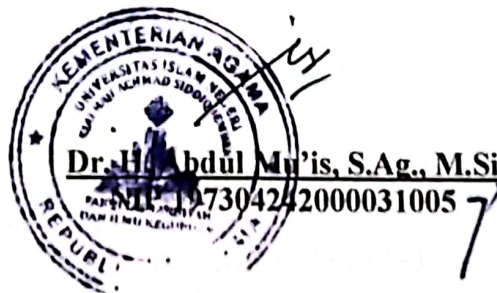
Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

سُنُقْرُؤُكَ فَلَآ تَنْسَى ۞

Artinya : “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa” (QS. Al A’la ayat 6)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: Cordoba, 2019)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang terasa berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan saya sayangi:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Timyadi dan ibu Rohaniyah terimakasih banyak untuk semua perjuangan, pengorbanan, doa dan cinta yang luar biasa diberikan kepadaku sedari dulu sampai sekarang sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
2. Suamiku Nanang Masluki terimakasih telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa sehingga dapat berjuang sejauh ini dan dapat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak dan Ibu Mertuaku, Bapak Apidi dan Ibu Sofiyati, terimakasih untuk do'a dan dukungannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
4. Kakakku Rusydan Hakim dan Uswatul Bariroh terimakasih telah memberikan berjuta warna indah dalam hidupku, menghibur dan memberikan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Adik ku Fiqi Wahyu Setiawan, terimakasih atas do'a dan bantuannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
6. Terima kasih kepada para dosen dan pembimbing yang tetap sabar membimbingku sampai menghasilkan karya ini
7. Dan teman-temanku seperjuangan almamater UIN Khas Jember yang tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt atas segala taufik dan hidayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan yang benar, yakni agama Islam. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini karena adanya dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama kegiatan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah

menyempatkan waktu dalam memberi motivasi dan bimbingan pada peneliti dengan penuh kesabaran.

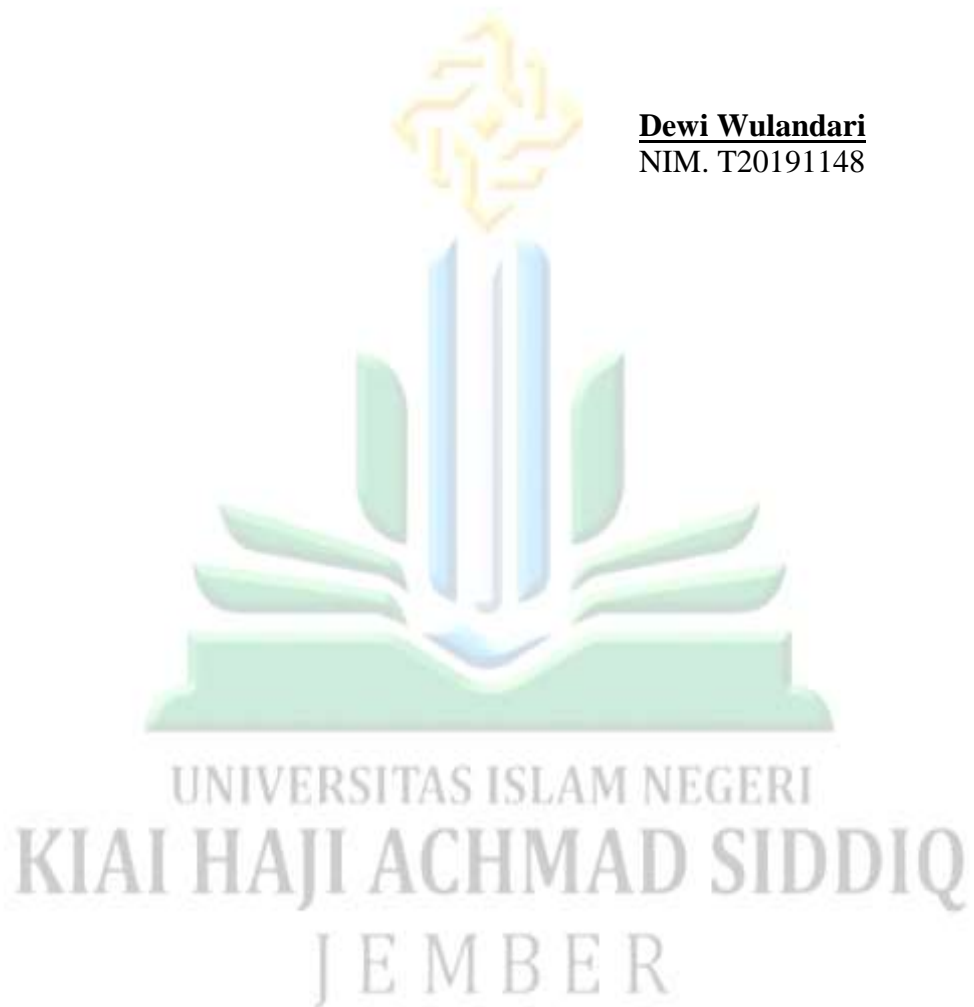
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan UIN KHAS Jember yang telah berjasa dalam memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd., M.M selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi yang telah memberikan izin dan turut berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
9. Ust. Drs. Hariri yang telah membuka ruang pada penulis untuk berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Siswa-siswi MTsN 10 Banyuwangi atas partisipasi dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas jasa dan kesan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar sehingga dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Jember, 28 November 2023

Dewi Wulandari
NIM. T20191148



ABSTRAK

Dewi Wulandari, 2023: *Implementasi Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Metode wahdah, Metode Kitabah, Kualitas Hafalan.

Meningkatkan kualitas hafalan siswa sangat penting dilakukan bagi siswa karena dengan hal itu siswa bisa memahami dan mendapatkan pengetahuan yang baru yang berasal dari Al Qur'an. Banyak siswa yang belum menguasai bagaimana menghafal Al Qur'an yang baik dan benar. Salah satu faktornya yaitu factor keluarga yang minim akan pengetahuan tentang menghafal Al Qur'an. Oleh karena itu, perlunya setiap sekolah menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah agar para siswa bisa belajar menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ? 2). Bagaimana implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ?. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mendeskripsikan implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. 2). Untuk mendeskripsikan implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Al Qur'an Hadits, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah terdapat dua tahap yaitu tahap pelaksanaan dan evaluasi. Adapun langkah pelaksanaannya yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang hendak dihafal yang diikuti oleh seluruh siswa. Siswa menghafal ayat/hadis sebanyak 10 hingga 20 kali. Ayat/hadis yang telah dihafal disetorkan kepada guru. Siswa menuliskan ayat/hadis yang telah dihafal di buku catatan tanpa melihat Al Qur'an/buku. Ayat/hadis yang telah di tulis di buku catatan di setorkan kepada guru. Sedangkan tahap evaluasi terdiri dari evaluasi formal dan evaluasi individu. Evaluasi formal berupa evaluasi Tengah semester dan akhir semester. Sedangkan evaluasi individu berupa tes lisan dan tes tulis secara langsung. (2) Implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah yaitu siswa dapat menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, siswa lebih fasih dalam menghafalkan Al Qur'an, dan siswa lebih lancar dalam menghafalkan Al Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	19
1. Kajian Metode Wahdah.....	19
2. Kajian Metode kitabah	24
3. Metode gabungan wahdah dan kitabah	26

4. Kualitas hafalan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Temuan dan Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Temuan	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 RPP

Lampiran 5 Dokumen Tes

Lampiran 6 Dokumen Peningkatan Siswa

Lampiran 7 Profil Sekolah

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Jurnal Penelitian

Lampiran 11 Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menghafal dan mempelajari makna setiap kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT.

Seiring dengan berkembangnya zaman, upaya-upaya untuk menjaga keaslian dan kelestarian Al-Qur'an terus berkembang. Faktanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya belajar, menghafal, dan mengamalkan Al Qur'an, hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an baik yang bersifat formal maupun non formal.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Dan tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah Mukjizat Islam yang kekal dan Mukjizat selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan Manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, sehingga mereka dapat memahami berdasarkan Naluri mereka. Al-Qur'an diturunkan bahasa yang indah maka tidak seorang pun yang bisa merubah isi

¹ Ahmad Baihaqi, Skripsi: "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018). Hal 1

Al-Quran karena ia terjaga sampai hari kiamat nanti. Salah satu untuk menjaganya ialah dengan cara menghafalkannya.

Al Qur'an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam, kandungan ayat-ayatnya menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia. Hal ini termaktub pada Q.S Al-Baqarah 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang hak dan yang bathil.²

Menghafal seluruh isi kitab Al-Qur'an merupakan fardu kifayah, yaitu merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim terutama sebagai syarat untuk melaksanakan perintah shalat. Sejak Rasulullah Muhammad SAW masih hidup, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu model yang dikembangkan di dalam mengajarkan Al-Qur'an dan menstimulus (merangsang) tumbuhnya motivasi amaliyah sesuai dengan ayat-ayat yang telah diturunkan. Karena itu menghafal Al-Qur'an sudah dikembangkan sejak awal turunnya ayat. Rasulullah Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah juga menerangkan bagaimana ayat tersebut disusun dalam suatu surat, yakni mana ayat yang dahulu dan mana

² Kementerian agama republik Indonesia, Al-quran terjemah, Bandung: Cordoba, 2019. Hal.28

ayat yang berikutnya. Hingga perintah ini dijadikan sebagai peraturan yaitu Al-Qur'an itu tetap dipelihara ketumbuhannya.³

Tradisi menghafal Al-Qur'an juga dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan muslim di zaman keemasan Islam, seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina, dan para ilmuwan muslim lainnya. Para cendekiawan muslim saat itu, apapun bidang keahliannya tetap berpijak di atas pondasi tahfidz AlQur'an yang kuat. Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran, sudah hafal Al-Qur'an sejak usia sembilan tahun.⁴

Di dalam pewarisan nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan menghafal AlQur'an merupakan suatu keniscayaan. Karena itulah menghafal Al-Qur'an diterapkan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik pesantren, madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an, pendidikan formal di bawah lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan formal di bawah Kementrian Agama terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa

³ Ahmad Baihaqi, Skripsi: "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018). Hal 3

⁴ Masagus A.Fauzan dan Farid Wajdi, Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?), (Bandung: YKM Press, 2010), hal 49

⁵ Ahmad Baihaqi, Skripsi: "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018). Hal 5

memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits, juga terhadap asbabun nuzul atau asbabul wurud dari materi tersebut. Tentunya, untuk mencapai kompetensi siswa agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa benar-benar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian dari proses pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, teknik, dan taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta Tahun 2005 mengemukakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah metode tahfidz, metode wahdah, metode kitabah, metode gabungan wahdah dan kitabah, metode jama', metode talaqqi, metode jibril, metode isyarat, dan metode takrir.

Dalam proses Tahfiz Alquran, Metode mempunyai peran yang sangat signifikan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Ahsin Wijaya alhafiz ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam mencari jalan Alternatif terbaik untuk menghafal Al Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada

para penghafal Alquran dalam kesulitan menghafal Alquran. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode wahdah dan metode kitabah.⁶

Menurut Ahsin Al-Hafidz dalam buku Tabungan Akhirat, metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membenutuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.⁷

Sedangkan metode kitabah adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dalam buku catatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya ingat penghafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Setelah ditulis ayat tersebut dibaca hingga benar dan melekat hafalannya, metode kitabah cukup praktis karena selain menghafal dengan lisan juga aspek visual dari tulisan membantu akselerasi pola hafalan siswa. Sedangkan metode wahdah yaitu menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur'an secara satu persatu, dimana setiap ayat harus dihafalkan dulu sesuai dengan tajwid yang benar dalam lima sampai sepuluh kali pengulangan

⁶ Ahmad Baihaqi, Skripsi: "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018). Hal 6-7

⁷ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11.

sampai benar-benar hafal, setelah hafal baru dilanjutkan pada ayat selanjutnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2022, dalam proses belajar mengajarkan materi hafalan Al Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi memang menerapkan beberapa metode hafalan Al-Qur'an sekaligus antara lain metode gabungan wahdah dan kitabah dalam mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi hafalan Al-Qur'an.

Fenomena ini menarik untuk di teliti karena dengan upaya penerapan gabungan 2 metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits melalui metode wahdah dan kitabah tersebut memiliki kelulusan dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang cukup baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 10 Banyuwangi ?
2. Bagaimana implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi?

⁸ Nur Fitriani, 2022. Implementasi Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN VOLUME 11 NO 2 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. Sekaligus menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai tentang penulisan karya ilmiah khususnya dalam bidang penelitian.
- 2) Menambah koleksi literature di perpustakaan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi ”. Maka disertakan pula definisi istilah yang

dimaksud. Hal ini juga menghindari kesalahpahaman terhadap makna judul di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu cara atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Metode sama dengan cara atau langkah efektif untuk memecahkan suatu masalah.

3. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya antara 10 hingga 20 kali. Kemudian ayat yang telah dihafal disetorkan kepada guru.

4. Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode menghafal Al Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang telah dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya dan selanjutnya disetorkan kepada guru.

5. Kualitas Hafalan

Kualitas adalah tingkatan atau kadar sesuatu, baik berupa benda, manusia, atau lainnya. Sedangkan dilihat dari tingkatannya, ada kualitas

nomor satu, nomor dua, dan selanjutnya. Adapun kualitas dalam menghafal Al Quran ada tiga yaitu tajwid, kefasihan dan kelancaran.

6. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadits, juga terhadap asbabun nuzul atau asbabul wurud dari materi tersebut.

Jadi implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode gabungan yang digunakan oleh siswa dalam menghafal Al Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan yang sesuai dengan indikator dalam menghafal yaitu kesesuaian dengan ilmu tajwid, kefasihan dan kelancaran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi, Ahmad Baihaqi. 2018. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits Di MAN Kota Blitar”*⁹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian (1) Tahap persiapan yang dilaksanakan sekolah meliputi : pertama, guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan oleh siswa. Kedua, guru pembimbing menerapkan membaca berulang-ulang yang kemudian diturunkan oleh siswa untuk memudahkan proses menghafal materi. Ketiga, guru pembimbing memberikan pemantapan materi hafalan pada setiap akhir pertemuan. Keempat, guru pembimbing memberikan pekerjaan rumah untuk menguatkan materi hafalan. Kelima, Uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi

⁹ Ahmad Baihaqi, *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits Di Man Kota Blitar”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2018)

hafalan dan, akhir semester dan akhir tahun dengan tatap muka perorangan. Keenam, siswa diberi tugas menulis lafadz yang akan dihafalkan di rumah dan pertemuan berikutnya siswa diwajibkan hafal ayat yang telah diajarkan.

2. Skripsi, Erlin Rosalina. 2020. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an Siswa Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”*.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian (1) Tahapan persiapan yang dilaksanakan sekolah meliputi dua tahapan. Pertama, pemberian dan penyamaan persepsi para tenaga pendidikan terkait konsep metode gabungan wahdah dan kitabah. Kedua, aplikasi di dalam kelas, yaitu sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, siswa masuk ke kelas tahfidz masing-masing dengan membawa Al-Qur’an, buku tulis, serta buku prestasi Tahfidz Al-Qur’an, pembiasaan berdoa di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang dibimbing oleh guru tahfidz setiap kelas, kegiatan muraja’ah bersamasama, (2) Guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan, guru membacakan ayat tersebut sesuai dengan tartil, tajwid, dan mahkraj hurufnya, siswa menirukan ayat-

¹⁰ Erlin Rosalina, *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur’an Siswa Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2020).

ayat yang dibacakan guru tahfidz dengan baik, siswa mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan, xvii Siswa juga menuliskan ayat-ayat tersebut untuk memudahkan hafalannya, kegiatan sima', dan setoran hafalan, (3) Hasil dari penerapan metode tahfidz Al-Qur'an siswa di MI Roudlotul Ulum ini sudah mampu menghafalkan Juz 30, Juz 1, dan Juz 2 sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa. Kompetensi tahfidz tersebut juga dilengkapi dengan kecakapan jaudah tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan tajwid, mahkraj huruf, serta tartil bacaan.

- c. Artikel, Arga Wulang Loh Sandi, Arip Febrianto. 2020. "Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDIT Salsabila 4 Jetis Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode wahdah pada Tahfidzul Quran 8 Juz telah dilakukan dengan baik, dan metode ini lebih sering digunakan oleh guru tahfidz maupun dari pihak sekolah dalam melaksanakan program Tahfidzul Quran 8 juz. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, metode itu teruji bisa

¹¹Arga, dkk. "Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa" Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2.

memenuhi target 8 juz, dari 18 anak siswa-siswi Tahfidzul Quran terdapat 9 anak yang memenuhi target.

- d. Artikel, Dewi Hajar, Muhammad Hanief, Mutiara Sari Dewi. 2022. *“Penerapan Metode wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hikam Jombang”* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 6¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Qur’an dengan menggunakan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hikam Jombang telah menghasilkan banyak kemanfaatan. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya daya ingat santri, santri mampu menghafalkan Al-Qur’an dengan lebih cepat serta santri mampu menghafalkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Salah satu keutamaan yang dimiliki oleh metode wahdah adalah daya ingat pada santri akan semakin kuat dalam melaksanakan hafalan yang sudah dihafalkan (Ilyas, 2017: 25). Hal ini selaras dengan apa yang ditemukan peneliti tentang hal yang dihasilkan pada penerapan metode wahdah dalam kegiatan Tahfidz Qur’an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hikam Jombang. Setelah diterapkannya metode wahdah tingkat kemampuan ingatan santri meningkat menjadi lebih kuat. Hal ini dikarenakan santri telah terbiasa menggunakan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Qur’an.

¹² Dewi, dkk. . *“Penerapan Metode wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Hikam Jombang”* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 6 (2022)

- e. Artikel, Rahmah Nurfitriani, Muhammad Ami Hidayat, Musradinur. 2022. *“Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Pendidikan Vol 11 No. 2.¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode kitabah dan metode wahdah adalah 1) siswa menulis ayat yang dihafal, 2) guru membaca ayat pertama dengan irama Imam Thoha Al Junayd, sepuluh kali ulang dan diikuti oleh siswa, 3) Setelah seluruh siswa hafal dengan benar, dilanjutkan ayat selanjutnya sebanyak sepuluh kali ulang, 4) Menggabungkan ayat pertama dan ayat lanjutan sebanyak lima kali ulang, 5) Guru dan siswa mengulang keseluruhan ayat sebanyak sepuluh kali ulang. Adapun faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghafal adalah faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan dan motivasi.

Tabel 2.1
Persamaan, Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Baihaqi, 2018	Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas XI Pada	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Membahas tentang penerapan metode wahdah dan kitabah	1. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dengan dengan langkah seorang santri atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal

¹³ Rahmah, dkk. *“Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar”* Jurnal Pendidikan Vol 11 No. 2 (2022)

		Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar	dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan 2. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah implementasi gabungan metode wahdah dan kitabah dengan langkah siswa menghafal ayat Al-qur'an 10/20 kali setelah itu siswa dapat 1menuliskan ayat yang telah di hafal kedalam bentuk tulisan.
2	Erlin Rosalina, 2020	Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis 2. Membahas tentang penerapan metode wahdah dan kitabah 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Penelitian ini membahas tentang penerapan gabungan metode wahdah dan kitabah dengan dua tahapan. Pertama, pemberian dan penyamaan persepsi para tenaga pendidikan terkait konsep metode gabungan wahdah dan kitabah. Kedua, aplikasi di dalam kelas, yaitu sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa masuk ke kelas tahfidz masing-masing dengan membawa Al-Qur'an, buku tulis, serta buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan berdoa di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dibimbing oleh

				guru tahfidz setiap kelas, kegiatan muraja'ah bersama-sama
3	Arga Wulang Loh Sandi, Arip Febriant o. 2020	Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif 2. Membahas tentang penerapan metode wahdah 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode wahdah dengan target 8 juz dengan langkah siswa menghafalkan alquran dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut keayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama
4	Dewi Hajar, Muham mad Hanief, Mutiara Sari Dewi. 2022	Penerapan Metode wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. 2. Membahas tentang penerapan metode wahdah 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bukan hanya membahas tentang penerapan metode wahdah saja, tetapi juga menerapkan metode Sima'i, yaitu dengan cara santri mendengarkan ayat yang dibacakan oleh pengasuh untuk dihafalkan serta memutar audio berupa murottal Qur'an didalam kegiatannya.
5	Rahmah Nurfitriani, Muham mad	Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Membahas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode kitabah dan wahdah dengan langkah 1)

	Ami Hidayat, Musradi nur. 2022	Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar	tentang penerapan metode wahdah dan kitabah 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	siswa menulis ayat yang dihafal, 2) guru membaca ayat pertama dengan irama Imam Thoha Al Junayd, sepuluh kali ulang dan diikuti oleh siswa, 3) Setelah seluruh siswa hafal dengan benar, dilanjutkan ayat selanjutnya sebanyak sepuluh kali ulang, 4) Menggabungkan ayat pertama dan ayat lanjutan sebanyak lima kali ulang, 5) Guru dan siswa mengulang keseluruhan ayat sebanyak sepuluh kali ulang.
--	--------------------------------	--	---	--

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di lakukan sekarang memiliki persamaan. Persamaan pertama membahas tentang penerapan metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja pada penelitian sekarang ini lebih menekankan kepada kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Persamaan kedua adalah penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain terdapat persamaan juga terdapat perbedaan juga lebih banyak jenis atau desain penelitian. Pendekatan terdahulu kelimanya menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam awasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji. Dalam kajian teori ini yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Kajian Tentang Metode Wahdah

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *methe* dan *hodos*. *Methe* artinya melalui sedangkan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metode dapat diartikan sebagai suatu jalan atau cara yang harus dilewati untuk bisa mencapai sebuah tujuan. Sedangkan secara istilah menurut Ramayulis mengartikan metode yaitu sebuah teknik atau jalan yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar untuk bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran tertentu.¹⁴ Selain itu metode juga diartikan dalam bahasa Arab yang dikenal dengan istilah kata “*Thariqah*” yang artinya jalan, atau suatu langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁵

Menurut Abdul Majid dalam buku *Strategi Pembelajaran*, “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun

¹⁴ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Dengan Panduan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 1

¹⁵ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm.105.

tercapai secara optimal”. Menurut J.R David dalam “Teaching Strategies for College Class Room menyebutkan bahwa method is a way ini achieving something (cara untuk mencapai sesuatu), artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”.¹⁶ Maka, dapat disimpulkan metode ialah suatu cara yang digunakan untuk memudahkan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ahsin Al-Hafidz dalam buku Tabungan Akhirat, metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membenutuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.¹⁷

Dari beberapa teori diatas dapat difahami bahwa metode wahdah ialah suatu metode pengulangan mulai dari mengulang ayat 10 kali, 20 kali bahkan lebih. Yang mana dalam proses pengulangan ini bertujuan agar lisan menjadi tidak kaku atau mudah melafalkan ayat, dan otak juga dapat merekam lewat indra pendengaran yang terjadi secara terus-

¹⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

¹⁷ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 11.

menerus atau berulang-ulang, yang diharapkan otak akan menyimpan hafalan dengan baik dan kuat.

a. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

Berikut ini langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan metode Wahdah yaitu:

- 1) Sebelum memulai menghafal hendaknya terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal dengan mushaf Al-Qur'an yaitu membacanya sebanyak 10 kali atau lebih agar bisa terekam atau tersimpan jelas ke dalam otak melalui indera penglihatan, dan ketika membacanya dengan suara agar bisa terekam dengan baik oleh indra pendengaran.
- 2) Selanjutnya ayat yang akan dihafal dibaca terus menerus dengan melihat Al-Qur'an dan sekali-kali memejamkan mata sambil memasukkannya ke dalam otak. Dan membacanya sebanyak 10 kali atau lebih dan harus dengan penuh konsentrasi.
- 3) Kemudian setelah itu ketika membaca ayat tersebut harus dengan cara memejamkan mata, tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan penuh konsentrasi.
- 4) Selanjutnya, membaca ayat tersebut dengan cara membuka mata tanpa memejamkan mata sebanyak 10 kali atau lebih dan ketika membacanya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan penuh konsentrasi.

Setelah berhasil melakukan langkah-langkah di atas, artinya seorang penghafal Al-Qur'an sudah berhasil menghafalkan ayat yang dihafal tersebut dan masuk ke dalam otak. Dan jika seorang penghafal Al-Qur'an membaca ayat Al-Qur'an tersebut dengan mata terbuka dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an, berarti seorang penghafal Al-Qur'an tersebut sudah tidak akan bisa terpengaruh lagi oleh sesuatu yang ada di depan matanya.¹⁸

Selain itu adapun cara menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wahdah menurut Tutik Khairunisa yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan Al-Qur'an pojok, yaitu setiap satu halaman Al-Qur'an terdiri dari 15 baris dan satu juz terdiri dari 10 lembar Al-Qur'an atau 20 halaman setiap satu juz Al-Qur'an.
- b. Menghafal dengan cara satu persatu ayat Al-Qur'an, kemudian diulang-ulang hingga benar-benar dirasa sudah dihafal, kemudian baru setelah itu baru dilanjutkan ke ayat berikutnya hingga dapat mencapai satu halaman atau 15 baris.
- c. Usahakan membuat target hafalan perharinya, membuat target sesuai dengan batas kemampuannya, jangan terlalu banyak atau dipaksakan supaya tidak memberatkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Memperdengarkan bacaan hafalan, sebelum disetorkan kepada ustadz atau ustadzah akan lebih baik diperdengarkan terlebih

¹⁸ Lala Sholatiyah, "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wahdah dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 dan 6 MI EL-Syarif", (Skripsi: FTK, UIN SMH Banten, 2021), hlm. 18-19.

dahulu kepada teman agar saat menyetorkan hafalan ke ustad atau ustadzah bisa menjadi lebih lancar.

- e. Berusaha untuk memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an.¹⁹

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wahdah

Setiap individu mempunyai metode atau cara tersendiri dalam proses belajar termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, setiap orang pasti memilih metode yang bisa membuatnya nyaman dan cocok untuk digunakan. Oleh karena itu metode apapun yang kita gunakan mempunyai kelebihan dan kekurangannya tersendiri termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode wahdah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode wahdah
 - a) Lebih mudah digunakan oleh santri
 - b) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan AlQur'an akan menjadi lebih terjamin dan terjaga
 - c) Ingatan santri terhadap hafalan yang sudah dihafal akan menjadi lebih kuat termasuk pada ayat-ayat yang hampir sama.
 - d) Makharijul huruf santri ketika menghafal dengan metode ini akan lebih terjamin. Karena akan lebih teliti ketika menghafalnya.
 - e) Tajwid dan beberapa kaidah ketika membaca Al-Qur'an dengan tartil akan lebih terjaga.

¹⁹ Tutik Khoirunisa, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongn Argomulyo Salatiga", (Skripsi: FTK IAIN Salatiga, 2016). Hlm, 61

- f) Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an karena metode ini mudah untuk dipahami.
- 2) Kekurangan metode wahdah Kekurangan dalam metode ini adalah tidak bisa menghafal dengan cepat atau sulit untuk bisa mencapai target yang sudah ditentukan, karena menggunakan metode ini butuh kesabaran, keistiqomahan dan ketekunan yang besar untuk bisa mencapai target dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu penghafal Al-Qur'an akan mengalami kesulitan ketika menyambung ayat per ayat ketika menghafal.

2. Kajian Teori Metode Kitabah

a. Pengertian Metode Kitabah

Menurut Ahsin al-hafidz makna tentang metode kitabah yaitu, kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa metode kitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembor kertas atau sebuah buku, yang nantinya

²⁰ Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dkk, Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini menghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

b. Langkah-langkah Metode Kitabah

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode kitabah yang dilakukan oleh guru tahfidz sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Ahmad Luthfi bahwa langkah-langkah metode kitabah adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan.
- 2) Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar, lalu murid menghafal ayat yang sudah ditulis dan dibacanya dengan baik dan benar dan guru menyimak bacaan murid dengan baik.

Kegiatan menyimak hafalan siswa juga perlu dilakukan sebagaimana penjelasan M. Hidayat Ginanjar bahwa dalam mengajarkan hafalan Al Qur'an, guru harus memperbaiki kesalahan siswa jika terjadi salah pelafalan huruf atau tajwid dalam setiap ayat ayat yang dihafal siswa sehingga kesalahan tidak berlarut-larut. Kegiatan menulis ayat Quran yang dihafal oleh siswa didampingi oleh guru tahfidz dan juga guru pendamping. Hal ini dilakukan untuk

mengajarkan kepada siswa cara menulis ayat demi ayat dengan benar.²¹

c. Kelebihan dan kekurangan Metode Kitabah

Kelebihan metode kitabah antara lain:

- 1) Menguatkan hafalan dengan menulis.
- 2) Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual.
- 3) Alternatif penugasan ketika halaqoh.

Kekurangan metode kitabah antara lain:

- 1) Anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.²²

3. Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah

Metode Gabungan antara Wahdah dan Kitabah merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang santri atau siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali

²¹ Rahmah, dkk. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Vol 11 No. 2 (2022) hal. 93

²² Ayu Netasya Putri. 2020. *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Slow Learner Di Slbn 1 Bengkulu Utara*. Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu. hal 11-12

menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai hafalan yang maksimal.²³

4. Kualitas Hafalan

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (quality) dan sepadan dengan kata “mutu” dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kualitas dapat diartikan “mutu” yaitu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Sesuai dengan arti di atas secara substantive, menurut Sanusi Uwes bahwa mutu mengandung dua hal, pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah “sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah sesuatu yang menunjukkan kedudukan dalam suatu skala.” Selaras dengan kutipan di atas, Nurhasan juga berpendapat bahwa mutu dapat diartikan kualitas, yaitu “sesuatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai sesuatu atau seseorang dalam melakukan suatu proses.”

Melihat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas adalah tingkatan atau kadar sesuatu, baik berupa benda, manusia, atau lainnya. Sedangkan dilihat dari tingkatannya, ada kualitas nomor satu,

²³ Ahmad Baihaqi, “Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits Di Man Kota Blitar” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2018) hal. 26

nomor dua, dan selanjutnya. Adapun dari sisi kadar, dapat dikatakan kualitas baik, kualitas sedang, kualitas rendah, dan sebagainya. Sementara itu, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat dan dapat diucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berasal dari Bahasa Arab haffadza -yuhaffidzu - tahfidzan yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.²⁴

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi alhifzh yang artinya menjaga, memelihara, dan menghafalkan. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan dimana pun.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan adalah mutu atau kemampuan atau baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada setiap diri individu terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yang telah dihafalkan, dan dapat menyebutkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an tersebut

²⁴ Nur Millah Muthohharoh. 2019. *Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan*. Thesis : Institut Ptiq Jakarta

²⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha pustaka, 2019), Cet. ke-1, h. 16

tanpa mengurangi kaidah huruf, ayat, tajwid, atau bahkan makna aslinya, serta merutinkan hafalan tersebut demi menjaga hafalan dari lupa.

Secara umum, untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari segi ketepatan penghafal Al-Qur'an dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf. Akan tetapi ada indikator khusus yang menjadi penunjang kualitas hafalan seseorang, diantaranya sebagai berikut:

a. Tajwid

Secara bahasa tajwid berarti memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah “mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti jelas, kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti tebal, tipis, al-jahr, isti'la, istifal, dan lain-lain. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu tajwid adalah makhorijul huruf (tempat keluar masuknya huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan), dan al khat al-utsmani.²⁶

b. Kefasihan

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (al-fashohah) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga

²⁶ Rois Mahfud, Pelajaran Ilmu Tajwid (Depok: Rajawali Pers), 2017, 1

mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata fashohah yang memiliki arti berbicara dengan jelas.²⁷

c. Kelancaran

Hafalan dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muroja'ah) secara rutin.²⁸



²⁷ Ahmad Fatah, Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningatlan kefasihan membaca Al Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman Kudus, Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 1, Februari 2021, 185

²⁸ Ahmad Salim Badwilan, Panduan Cepat Hafalan Al Qur'an (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu secara rasional, empiris, dan sistematis.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan suatu masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Jadi dalam suatu penelitian hendaknya peneliti harus memperhatikan pada ciri-ciri keilmuan yang sudah dipaparkan diatas seperti rasional, berarti penelitian yang dilakukan itu menggunakan cara yang masuk akal, sehingga dapat diterima oleh penalaran manusia atau dapat dicerna oleh pikiran sehat.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif terhadap latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³⁰ Karena itulah di dalam penelitian kualitatif diperlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis sehingga diperoleh ketepatan di dalam interpretasi data.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hal.2

³⁰ Ahmad Baihaqi, *“Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits Di Man Kota Blitar”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, 2018) hal. 41

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus untuk mengkaji berbagai fenomena yang berkembang dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lakukan di MTsN 10 Banyuwangi yang terletak di Jalan Panglima Sudirman, Lugjag, Pongatigan, Kec. Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68462. Dipilihnya lokasi tersebut adalah MTsN 10 Banyuwangi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dimana MTsN 10 Banyuwangi ini menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam menghafal al qur'an dan hadis siswa pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu.³¹ Maksud dari pertimbangan tertentu disini adalah misalnya seseorang itu sebagai penguasa atau ketua sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek yang akan diteliti atau mungkin seseorang itu dianggap paling tahu atau faham tentang apa yang kita inginkan. Sehingga dengan menggunakan purposive sampling diharapkan nantinya bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan akurat. Dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTsN 10 Banyuwangi
2. Waka Kurikulum MTsN 10 Banyuwangi
3. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTsN 10 Banyuwangi
4. Siswa-siswi kelas VIII MTsN 10 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum teknik pengumpulan data kualitatif ada empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan.³² Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu hal yang sangat alami dalam mengamati suatu hal. Menurut Arikunto dalam buku metode penelitian

³¹ Eko, Sudarmanto et al., *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 96

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 224

kualitatif: teori dan praktik bahwa observasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara teliti dan membuat catatan secara sistematis.³³ Data yang didapatkan dalam teknik observasi ini adalah berupa gambaran tentang perilaku, sikap, keseluruhan interaksi antar manusia dan tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar. Maksud dari observasi terus terang atau tersamar ini yaitu peneliti memberitahu kepada sumber data secara terang-terangan bahwa dia sedang melakukan sebuah penelitian. Sehingga pada saat penelitian sumber data mengetahui tentang aktivitas peneliti mulai dari awal hingga akhir. Akan tetapi tidak selamanya peneliti terus terang saat melakukan observasi, karena untuk menghindari apabila data yang akan dicari merupakan data yang dirahasiakan. Sehingga apabila terus terang dikhawatirkan peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi terhadap data tersebut.³⁴ Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari lapangan atau di lokasi penelitian yaitu di MTsN 10 Banyuwangi yang berhubungan dengan implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 413-414

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek diteliti.³⁵ Dengan wawancara nantinya akan didapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan suatu wawancara yang bebas dimana peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap.³⁶

Akan tetapi hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancaranya. Teknik wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan sumber-sumber yang lain yang bisa memungkinkan untuk memberikan informasi terkait dengan implementasi program pendalaman Al-Qur'an ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat dimana subjek bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.³⁷ Dengan menggunakan teknik

³⁵ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 349.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 421.

³⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dan Dasar dan analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

dokumentasi ini nantinya peneliti akan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan melalui arsip atau dokumen tentang data yang dibutuhkan. Dalam teknik dokumentasi ini nantinya peneliti akan mengambil sebuah foto sebagai bukti dari implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dala meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi.

Adapun data yang akan peneliti peroleh melalui dokumentasi ini antara lain:

- a. Sejarah dan Profil Madrasah MTsN 10 Banyuwangi
- b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MTsN 10 Banyuwangi
- c. Data Guru, dan Peserta Didik Madrasah MTsN 10 Banyuwangi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan.³⁸

E. Analisis Data

Analisis data bisa disebut juga dengan penafsiran dan pengolahan data. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan pencarian, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena mempunyai sebuah nilai sosial, ilmiah dan akademis.³⁹ Dalam hal ini data yang telah didapatkan kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara memilih, meringkas, mencari sesuai dengan tipe

³⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 90

³⁹ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133

kelas, pola, nilai atau urutan yang ada. Analisis data ini merupakan tahap yang paling penting, karena pada tahap ini data benar-benar dikerjakan sedemikian rupa untuk nantinya dapat disimpulkan sebuah kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana terdapat tiga langkah yaitu :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan dari lapangan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ialah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari berbagai informasi yang memungkinkan untuk membuat sebuah kesimpulan.

Dengan penyajian data ini membantu peneliti dalam melakukan sesuatu termasuk analisis yang lebih mendalam berdasarkan dengan pemahaman dan membantu dalam memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya maka nantinya akan bisa berubah. Akan tetapi apabila kesimpulan awal yang disampaikan terdapat bukti-bukti yang benar dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan

untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Karena untuk menguji data yang diperoleh tersebut dan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun untuk teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini adalah untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah di cek dan dianalisis oleh peneliti nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan kepada tiga sumber data tersebut.⁴¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dengan pengujian ini hasil yang didapatkan berbeda maka peneliti perlu untuk

⁴⁰ Sugiyono, 487

⁴¹ Sugiyono, 495

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian kualitatif ini ada beberapa tahap yaitu pra lapangan, tahapan melaksanakan lapangan, tahapan analisis data, dan terakhir adalah tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lembaga penelitian
 - b. Mengurus perizinan
 - c. Memilih dan memanfaatkan informan
 - d. Menilai lapangan
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memasuki lapangan penelitian
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap menganalisis data
 - a. Memilih data-data yang diperoleh
 - b. Penyajian data yang telah diperoleh
 - c. Menyimpulan atas hasil analisis
 - d. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - e. Menyajian data dalam bentuk laporan
 - f. Mereview laporan yang telah disimpulkan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi yang strategis memungkinkan untuk lembaga pendidikan dan institusi lainnya bisa menjadi madrasah yang diminati oleh pengguna pendidikan seperti siswa dan masyarakat, pendidikan juga diminati karena menghitung jarak yang tidak terlalu jauh dan mudah diakses serta berada di area yang dekat dengan akses pasar dan jalan besar. Mengingat hal itu, bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama islam yang strategis dan berada di titik koordinat $-8^{\circ}18'09.3''S$ - $114^{\circ}16'33.8''E$, yang beralamat Jl. Songgon Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dengan spesifikasi lokasi berada di 400 m arah barat dari perempatan RTH Pengatigan, dan didepannya terdapat Balai Desa Pengatigan.

MTsN 10 Banyuwangi tersebut juga berdekatan dengan area persawahan dan perkebunan yang berada di sebelah selatan dan utara madrasah yang berfungsi sebagai penyejuk udara di sekitar madrasah, madrasah juga berhadapan dengan MI Islamiyah Rogojampi tepatnya di sebelah Utara Jl. Songgon dari MTsN 10 Banyuwangi.

Jalan Songgon yang berada di depan Madrasah merupakan jalan penghubung antara Kecamatan Songgon dan Singojuruh kepada

Kecamatan Rogojampi dan Kabat serta jalur kota. Perempatan RTH Pengatigan sendiri juga sebagai penghubung antara 4 kecamatan yakni kecamatan Rogojampi, Singojuruh, Songgon, dan Kabat. MTsN 10 Banyuwangi menjadi madrasah yang mudah diakses dari 4 kecamatan dan memungkinkan citra lembaga bisa merabak ke masing-masing desa dan tidak menutup kemungkinan bahwa di luar area kecamatan tersebut juga terdapat siswa siswi yang bersekolah di MTsN 10 Banyuwangi.⁴²

2. Profil MTsN 10 Banyuwangi

Awal mula pada tahun pada tahun 1976 Bupati Banyuwangi bapak Letkol. (Purn) Joko Supa'at Selamat bersama-sama GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia) dan MUI (Majelis Ulama' Indonesia) ingin mendirikan lembaga pendidikan dan Pondok Pesantren bertarap modern yang terbentuk yayasan yang berlokasi di dusun Cangkring desa Pengatigan kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Untuk mewujudkan impian tersebut, maka dibentuklah panitia untuk mencari lokasi berdirinya yayasan yang bekerja sama dengan kepala desa Pengatigan (Bp. H. Muslih) untuk memperoleh lokasi seluas ± 4 ha.

Pada tahun 1977 didirikanlah gedung untuk pondok pesantren dan lembaga pendidikan formal dengan nama MTs. Darusy Syafa'at. Dua tahun berjalan tepatnya pada tahun 1979 lembaga pendidikan MTs.

⁴² MTsN 10 Banyuwangi, "Letak Geografis MTsN 10 Banyuwangi", 23 Mei 2023

Darusy Syafa'at bekerja sama dengan MTs Negeri 1 Banyuwangi untuk memperoleh status MTs Negeri Filli'al (kelas jauh).

Pada Tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Makki. Dan mulai 2009 sampai 2012 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Agus Santoso. 24 Maret 2012 kepala madrasah diganti oleh Bapak Salman, S.Pd.,M.Pd. sampai dengan akhir Februari 2016, Mulai awal Maret 2016 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Slamet Rokhman sampai dengan 1 Desember 2018, dan pada tahun 2016 nama dari lembaga pendidikan MTs Negeri Rogojampi berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Banyuwangi dengan berdasarkan KMA (Keputusan Menteri Agama) no 673 tahun 2016, namun di berlakukannya perubahan nama Madrasah tersebut pada awal tahun 2018. Sedangkan mulai tanggal 1 Desember 2018 sd 1 Juni 2019 pimpinan kepala madrasah yang menjabat adalah PLT Moh. Untung, S.Pd,M.Pd, dan kemudian mulai pada tanggal 12 Juni 2019 Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak H. Sugeng Maryono, S.Pd.,M.M, hingga sekarang ini. Dengan perubahan-perubahan madrasah dari tahun ketahun sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam pendidikan.

MTs Negeri 10 Banyuwangi yang dinaungi oleh Kementrian Agama memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan nomor 20581681 dan juga memiliki NSM (Nomor Statistik Madrasah) yakni 121135100010, dengan akreditasi A yang berlaku hingga tahun 2021 sesuai dengan surat keterangan akreditasi yang ditetapkan pada

tanggal 20 oktober 2016 dengan nomor surat 200/BAPS/M/SK/X/2016. Hal ini juga sebagai salah satu tanda bahwa MTsN 10 Banyuwangi memiliki akreditasi yang baik dan memiliki pendidikan yang bermutu.⁴³

3. Visi dan Misi

Visi dan misi madrasah yakni dengan menganalisa potensi yang ada di MTsN 10 Banyuwangi baik dari segi input/siswa baru, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan madrasah, peran serta dukungan masyarakat, dan keberhasilan lulusan MTs Negeri 10 Banyuwangi yang dapat dirasakan serta partisipasi masyarakat sekitar madrasah yang antusias dan religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar madrasah dengan warga madrasah maupun dengan stakeholder, hingga tersusunlah visi madrasah sebagaimana berikut.

Adapun Visi MTsN 10 Banyuwangi adalah “Terwujudnya Madrasah Yang Berprestasi Dalam Bidang Akademis Dan Non Akademis Berdasarkan Imtaq, Iptek, Dan Berbudaya Lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut MTsN 10 Banyuwangi memiliki misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepribadian ilmu, iman dan amal
- b. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

⁴³ MTsN 10 Banyuwangi, “Profil MTsN 10 Banyuwangi”, 23 Mei 2023

- d. Mengembangkan kreatifitas, moral dan bakat siswa secara optimal.
- e. Menumbuhkan wawasan kebangsaan (cinta tanah air)
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, rapi, dan sehat
- g. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- h. Mengupayakan pelestarian lingkungan
- i. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan
- j. Mengupayakan pencegahan kerusakan lingkungan

4. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum Madrasah

- 1) Terwujudnya siswa yang meningkat pengetahuannya, keterampilannya, dan sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik atau yang lain untuk mencapai KI-1 spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan pada kelas VII, VIII dan IX.

- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- 4) Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, disiplin dan religius.
- 5) Memiliki jumlah guru yang mencukupi dan memadai.

b. Tujuan Khusus Madrasah

- 1) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Meningkatkan hasil Ujian Nasional dengan rata-rata 65,00.
- 3) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.
- 4) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 5) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi informasi dan komunikasi (Komputer).
- 6) Mengembangkan Kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri.
- 8) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.

- 9) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Komputer, tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan kamar ganti pakaian / WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 10) Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.⁴⁴

B. Penyajian data dan analisis

Pada bagian ini penulis menyajikan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan narasumber. Saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan penyajian data dan analisis untuk memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan informan berdasarkan realita di lapangan. Penyajian data dan analisis sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian, supaya memperoleh kenyataan sebenarnya, didalamnya berisi uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan peneliti kepada informan. Berdasarkan fokus penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

⁴⁴ MTsN 10 Banyuwangi, “Visi, Misi dan Tujuan MTsN 10 Banyuwangi”, 23 Mei 2023

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dari penelitian ini peneliti bisa mudah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dan mendukung penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi metode gabungan *wahdah* dan *kitabah* dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi sebagai berikut:

1. Implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi

Implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah merupakan metode suatu gabungan metode menghafal Al Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Implementasi metode gabungan ini dilaksanakan dua jam pelajaran pada setiap pertemuan yang diikuti oleh seluruh siswa MTsN 10 Banyuwangi.

Metode Wahdah merupakan metode dalam menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Hariri mengenai tentang penerapan metode wahdah:

“Metode wahdah yaitu metode yang diterapkan dengan cara mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an sebanyak 10 kali atau lebih pada berlangsungnya kegiatan hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode ini dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung. Karena pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan memudahkan siswa untuk memahami ayat Al-Qur'an yang

dihafalnya. Mengulang-ngulang bacaan dalam hafalan Al-Qur'an itu bisa melekatkan akal dan fikiran siswa, supaya bisa mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemudian, selama proses berjalannya hafalan Al-Qur'an siswa tak lepas dari tahsin (memperbaiki bacaan), agar ketika siswa hafalan di depan guru itu bacaannya benar dan bagus, agar bisa diteruskan kembali ke hafalan Al-Qur'an atau ayat berikutnya. Nah, setelah itu siswa menyetorkan hasil hafalan mereka kepada guru untuk di evaluasi.⁴⁵

Penggunaan metode menghafal Al Qur'an yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan yang dimiliki oleh siswa karena dalam proses menghafal yang berhasil apabila siswa mudah dalam mengingat dan terbentuk reflek bayangan terhadap ayat-ayat yang dihafal tersebut didalam otak, sehingga hafalan yang telah diingat mampu melekat secara sempurna dan dalam jangka waktu yang panjang.

Di luar kelemahan yang dimiliki, tentu terdapat alasan tersendiri dalam penggunaan metode tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Hariri selaku guru Qur'an Hadits di MTsN 10 banyuwangi mengenai alasan penggunaan metode hafalan, Beliau menuturkan:

“Sebelum melakukan pembelajaran saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu murojaah untuk mengingat-ingat hafalan-hafalan yang sudah mereka hafalkan. Dan sebelum jam masuk saya selalu menyiapkan metode-metode tertentu sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Jika tidak menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi saya akan kesulitan. Begitu juga dengan metode hafalan, jika saya tidak menerapkan suatu metode hafalan kepada siswa, siswa akan lambat dalam menghafalkan target hafalannya. Akan tetapi selain itu saya juga harus mengetahui kondisi siswa, bagaimana efek yang akan terjadi jika saya menerapkan metode tertentu.”⁴⁶

⁴⁵ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 Mei 2023.

⁴⁶ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2023, kegiatan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah memang sudah menjadi metode guru dalam pembelajaran Al Qur'an dan Hadits. Metode ini yang diharapkan mampu membantu siswa yang kesulitan dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an.⁴⁷

Dalam setiap pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode. Karena dengan metode siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa. Sebagaimana Bapak Hariri memaparkan mengenai alasan dalam menggunakan metode pembelajaran:

“Alasan saya menggunakan metode hafalan ini yaitu yang pertama, agar siswa lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an dan Haditsnya baik dari segi tajwid dan makharijul hurufnya, kemudian siswa akan lebih mudah hafal dengan tulisannya, yang kedua yaitu agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan sesuai dengan target yang diharapkan. Jadi intinya alasan saya menggunakan metode-metode hafalan ini yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.”⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2023, adanya penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah sangat membantu siswa yang belum bisa menghafal Al-

⁴⁷ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 30 mei 2023

⁴⁸ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 Mei 2023.

Qur'an terutama pada siswa tamatan sekolah umum dan siswa yang sudah putus mengaji di TPQ daerah asal siswa. Dengan adanya program metode menghafal tersebut maka para siswa akan lebih mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut maka tahapan dalam menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode wahdah di MTsN 10 Banyuwangi dengan langkah awal yaitu dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal, dibaca berulang 10 kali sampai 20 kali sampai terbentuk reflek lisan dan di ingatan. Digunakannya metode hafalan tentunya memiliki tujuan tersendiri. Sesuai hal yang telah disampaikan oleh Bapak Hariri selaku guru Al Qur'an Dan Hadits sebagai berikut:

“Tujuannya agar santri dapat termotivasi dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an yang bisa dibilang mudah dan harusnya setiap santri bisa melakukannya. selain itu untuk menghindari santri bermalasmalasan untuk membuat setoran hafalan. Setidaknya dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an santri lebih mudah dalam menghafal sesuai dengan kaidah tajwid yang benar sehingga mampu mencapai target setoran hafalan.”⁵⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 6 juni 2023, para siswa sangat terbantu dengan adanya metode gabungan wahdah dan kitabah dalam proses kegiatan menghafal Al Qur'an dan Hadits. Dengan adanya penerapan kedua metode ini

⁴⁹ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 30 mei 2023.

⁵⁰ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an akan lebih fasih dan lancar dalam menghafal Al-Qur'annya.⁵¹

Sebagaimana penjelasan Bapak Hariri, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Setelah siswa menghafalkan ayat Al-qur'an dengan baik dan lancar, maka siswa harus menyetorkan hasil hafalannya kepada pembimbing hafalan Al-Qur'annya. Karena sebelum menyetorkannya santri harus benar-benar memastikan hafalannya terlebih dahulu, tidak hanya ikut-ikutan temannya”.⁵²

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, di lapangan para siswa secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya. Sebelum sampai pada gilirannya siswa mengulang-ulang hafalannya dan juga sempat memperdengarkan hafalannya kepada temannya. Barulah menyetorkan hafalannya kepada pembimbingnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 juni 2023, setelah siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya, tahap selanjutnya yaitu menggunakan metode kitabah. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Hariri selaku guru kelas beliau menjelaskan bahwa :

“Setelah metode wahdah dilakukan, saya melanjutkan dengan menggunakan metode kitabah. Metode kitabah ini digunakan untuk mengajarkan siswa untuk menulis ayat Al-Qur'an dengan benar dan rapi sekaligus mengenalkan ayat, nama surat dan nomor ayat yang mereka hafal. Karena dengan menulis ayat ini, siswa

⁵¹ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 6 Juni 2023.

⁵² Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 juni 2023.

diajarkan dan dilatih untuk terampil menulis urutan ayat secara teratur di buku tulis, belajar untuk mengontrol besar kecilnya tulisan dan jarak antar ayat yang ditulis. Kemudian, siswa menyetorkan buku catatan tersebut, dan saya nilai. Bila ada kesalahan dalam tulisan siswa tersebut, saya suruh untuk menulisnya kembali hingga tulisan ayat yang di hafal tersebut betul betul benar.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2023, kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode kitabah yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak Hariri bahwa langkah-langkah metode kitabah adalah dengan menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya pada buku catatan siswa dan siswa menyetorkan buku catatannya kepada guru. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar, lalu murid menghafal ayat yang sudah ditulis dan dibacanya dengan baik dan benar dan guru menyimak bacaan murid dengan baik.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 Kegiatan menyimak hafalan siswa juga perlu dilakukan sebagaimana penjelasan Bapak Hariri, beliau menuturkan:

“Dalam mengajarkan Al-Quran, guru harus memperbaiki kesalahan setiap siswa, kesalahan baik dari tajwidnya, pelafalan hurufnya, atau tajwidnya. Karena jika terdapat kesalahan dalam setiap ayat ayat yang dihafal siswa sehingga kesalahan tidak berlarut-larut. Namun kesalahan yang sering terjadi pada siswa pada umumnya

⁵³ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

⁵⁴ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 6 Juni 2023.

yaitu siswa banyak yang salah dalam pelafalan makharijul hurunya dan tajwidnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru Al-Qur'an Hadits untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif yaitu dengan menggabungkan metode wahdah dan kitabah. Metode ini adalah metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang melibatkan langkah-langkah. Seorang siswa, pertama-tama menghafalkan ayat-ayat tersebut satu per satu, kemudian setelah hafal atau belum sempurna hapalannya, ayat-ayat tersebut dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Ketika dia mampu menghafalkan ayat-ayat yang telah dia hafalkan secara tertulis, dia melanjutkan dengan menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika siswa tidak hafal secara tertulis, mereka harus kembali ke ayat-ayat yang telah mereka hafal dengan teliti.⁵⁶ Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Hariri tentang proses penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah:

“Jadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini, madrasah kami menggunakan metode wahdah dan kitabah, dimana metode *wahdah* ini merupakan metode utama dalam hafalan Al-Qur'an dan metode *kitabah* yaitu menuliskan dan menghafalkan ayat Al Qur'an yang telah di hafal. Dalam penerapan metode wahdah ini yaitu dengan cara guru membaca ayat Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, yang kemudian siswa membaca ayat Al Qur'an secara berulang antara 10-20 kali secara bersama-sama. Setelah siswa membaca

⁵⁵ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

⁵⁶ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 6 Juni 2023.

bersama-sama, satu persatu dari siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan ayat Al'Qur'an yang telah di hafal. Kemudian setelah ayat yang dibaca tersebut telah di hafalkan, siswa menuliskan ayat tersebut ke dalam bentuk tulisan, hal ini bertujuan agar hafalan siswa tersebut lebih kuat, dan siswa bukan hanya dapat menghafal ayatnya dalam lisan tetapi juga dapat menghafal dalam tulisan. Untuk meningkatkan hafalan siswa agar tidak mudah lupa, saya menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah. Untuk melakukan ini, saya meminta siswa untuk melafalkan ayat-ayat sebelum menuliskannya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni Mei 2023 setelah siswa melakukan apel bersama kemudian masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah itu guru mapel Al Qur'an dan Hadits masuk ke dalam kelas. Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran hari ini dan dijawab serentak oleh siswa. Setelah itu bersama-sama membaca surat Al-Fatihah. Setelah selesai membaca surat Al-Fatihah kemudian dilanjut dengan membaca doa pembuka atau doa sebelum belajar agar pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar. Setelah pembacaan doa pembuka selesai kemudian bersama-sama membaca surat-surat pendek juz 30. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca ulang atau deres bacaan yang nantinya akan disetorkan kepada guru secara tatap muka.

Setelah itu siswa maju satu per satu maju ke hadapan guru untuk setoran bacaan. Saat setoran setiap siswa guru memberikan

⁵⁷ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

penilaian di buku nilai siswa. Buku tersebut ditulis oleh guru pada saat siswa selesai setoran. Kemudian, siswa yang telah setoran hafalan, di lanjutkan siswa menulis ayat Al Qur'an yang telah dihafalnya di buku siswa. Setelah itu guru memberikan penilaian terhadap hasil tulisan siswa tersebut. Jadi apabila bacaan siswa dan tulisan siswa tersebut lancar maka pada pertemuan selanjutnya bisa lanjut ke halaman berikutnya. Akan tetapi kalau bacaan siswa kurang lancar maka untuk besok mengulang halaman yang dibaca hari ini.⁵⁸ Selain diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah diperkuat dengan dokumen tentang pelaksanaan penerapan metode wahdah dan kitabah (terlampir). Lampiran 3.⁵⁹

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya guru harus selalu aktif dalam memilih metode pembelajaran. Dikarenakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda, siswa satu dengan siswa yang lainnya tentunya ada perbedaan tidak semuanya bisa dikatakan sama rata. Dalam hal ini tentunya guru harus bisa memilih metode pembelajaran maupun metode hafalan yang tepat supaya siswa dapat menyerap semua materi dan lebih mudah untuk menghafal target hafalan secara sempurna dan bisa mendapatkan

⁵⁸ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 6 Juni 2023.

⁵⁹ Dokumen terlampir, lampiran 3.

hasil yang maksimal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan

Bapak hariri bahwa:

“Apabila dalam suatu pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat, maka siswa akan mengalami kesulitan sebagaimana juga guru dalam memberikan pemahaman bagi siswa. metode pembelajaran dan metode hafalan sangatlah penting dalam proses belajar mengajar Al Qur’an Hadits. Karena siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode yang digunakan kurang tepat dengan kata lain siswa kurang tertarik dengan proses belajarnya.”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2023 dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits waktu yang diberikan sangat terbatas yaitu satu minggu sekali yaitu dua jam setiap pertemuan. Dengan demikian guru harus pintar-pintar dalam memanfaatkan waktu yang singkat itu dengan baik. Guru harus bisa bagaimana materi maupun target hafalan yang diajarkan hari ini dapat tersampaikan atau terselesaikan semuanya. Yaitu caranya dengan menggunakan metode hafalan yang tepat karena hafalan itu memakan waktu yang cukup lama. Menyikapi kekurangan waktu yang diberikan sangat terbatas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak Hariri menjelaskan:

"Sebenarnya waktu yang diberikan sudah maksimal, bisa dikatakan cukup untuk proses pembelajaran Al Qur’an dan Hadits, tapi masih kurang." Dikarenakan hafalan Al-Qur'an dan hadis itu memerlukan waktu yang lama, belum juga waktu yang dibutuhkan siswa untuk menghafal, untuk menulis, belum juga waktu yang dibutuhkan untuk menerangkan materinya. Dan dengan adanya waktu yang singkat itu, bagaimana guru bisa

⁶⁰ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

membuat siswa dan siswi hafal dan juga faham dengan materi yang sudah di jelaskan. Salah satu solusi dengan adanya waktu yang bisa dikatakan masih kurang untuk siswa dalam menghafal, siswa dapat menghafal di rumah ataupun jam istirahat Ketika di sekolah, dan saya sebagai guru harus selalu siap untuk menerima setoran hafalan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru Al-Qur'an Hadits mendapatkan jatah alokasi waktu yang sedikit. Dengan begitu seorang guru tersebut harus mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Dengan waktu yang sangat sedikit guru juga harus bisa memberi target hafalan dan juga bisa menjelaskan semua materi dengan baik caranya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 bahwasanya dalam penggunaan metode wahdah, ada beberapa manfaat di dalamnya seperti metode wahdah merupakan metode yang cukup mudah untuk di pahami, ingatan santri atau siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat.⁶² Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hariri tentang kemudahan siswa dalam menghafalkan Al Qur'an dengan menggunakan metode wahdah dan kitabah ini:

“Menurut saya, siswa akan lebih cepat dan mudah dalam menghafal sebuah ayat atau hadits dengan menggunakan terjemahan yang tersedia di dalam buku, seperti buku LKS atau buku paket. Ada juga yang lebih mudah

⁶¹ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 6 juni 2023.

⁶² Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 6 Juni 2023.

menggunakan Al-Qur'an pojok. Dengan kata lain, setiap siswa cara dalam menghafal ayat Al-Qur'an itu berbeda beda. Selain itu, ada beberapa kelemahan siswa seperti mereka mudah dalam menghafal tapi Ketika di suruh menulis dia kesulitan. Karena beberapa siswa tidak dapat menulis bahasa Arab dan memerlukan instruksi khusus, tujuan saya adalah membuat siswa menulis ayat sehingga saya dapat menilai tulisan mereka. Terkadang tulisan siswa berantakan, dan disuruh membaca tulisannya sendiri pun terkadang tidak bisa.”⁶³

Dengan menggunakan metode yang pas, akan membantu siswa agar lebih mudah untuk menghafal tarjet hafalannya dan siswa akan menerima materi pelajaran dengan baik sehingga siswa menunjukkan hasil yang bagus. Dengan demikian dalam penggunaan metode hafalan siswa tidak kesulitan dan jarang sekali siswa yang mengeluh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 bahwasanya di dalam penerapan metode hafalan terdapat beberapa indikator. Untuk indikator yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hariri bahwasanya:

“Indikator atau kriteria dalam hafalan siswa ini yaitu bagaimana para siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak tajwidnya, kefasihan dalam membacar, dan kelancaran dalam menghafal. Jadi saya gunakan disini kriterianya yaitu kelancarannya, kesesuaian dengan tajwidnya dan makhorijul hurufnya. Sehingga dalam

⁶³ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 juni 2023.

menghafal anak-anak tetap baik bacaan Al-Qur'annya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 untuk indikator dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah yaitu siswa mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan tidak tersendat-sendat, bacaannya sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul hurufnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya didalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa keluhan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an seperti keterlambatan siswa dalam menghafal atau menulis. Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Hariri yang memaparkan tentang kesulitan siswa dalam menghafal dengan menggunakan metode hafalan wahdah dan kitabah sebagai berikut:

“Waktu saya menerapkan metode hafalan jarang sekali ada siswa yang mengeluh, kebanyakan siswa bisa menyesuaikan dengan yang saya berikan, namun tetap ada siswa yang mengeluh, juga ada siswa yang lambat dalam belajar, ada juga siswa yang lambat dalam menghafal, kemampuan setiap juga pastinya tidak sama, Ya namanya juga siswa pasti karakternya berbeda-beda, tetapi mereka tetap mau berusaha menghafalkan target yang saya berikan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2023 bahwasanya, metode gabungan

⁶⁴ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 juni 2023.

⁶⁵ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 6 juni 2023.

wahdah dan kitabah ini sangat penting digunakan dalam pembelajaran, karena bila metode yang digunakan itu tidak tepat, proses pembelajaran tidak akan efektif dan hasil belajar siswa tidak bisa maksimal.

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, teknik menghafal dan teknik pembelajaran sangat menentukan. Jika metodenya tidak tepat, siswa tidak akan bisa apa-apa. Dengan kata lain, mereka kurang antusias terhadap proses pembelajaran. Sebenarnya, tidak ada mata pelajaran yang dibenci siswa, hanya saja mereka tidak menyukai gaya mengajarnya. Siswa akan lebih siap menerima pembelajaran jika mereka senang atau nyaman dengan teknik atau metode yang guru terapkan.

Jika metode satu tidak berhasil, guru dapat menggunakan dua atau tiga metode sekaligus sebagai metode gabungan, contohnya metode yang di terapkan di madrasah ini, yaitu metode wahdah dan kitabah. Dimana metode ini melatih siswa dalam menghafal juga menulis, baik Al-Qur'an maupun Hadits.

Selain itu, dalam proses pembelajaran upaya guru untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, tentu ada tata cara yang harus ditempuh agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah. Guru harus mempersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan proses

pembelajaran di mulai. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an sudah sangat baik. Mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Sehingga mereka sudah mempunyai bekal yang cukup tentang bagaimana cara membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar.⁶⁶ Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hariri selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VIII di MTsN 10 Banyuwangi beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi ini saya rasa sudah cukup baik, ditinjau dari proses dan hasil evaluasi. Baik dari evaluasi formal maupun individu. Di dalam kemampuan menghafal dengan menggunakan gabungan metode wahdah dan kitabah saya rasa sudah maksimal, kualitas hafalan siswa selalu ada peningkatan baik dari segi kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul hurufnya, dan kefasihan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Hasil evaluasi siswa menunjukkan prestasi yang diperoleh anak-anak juga tidak mengecewakan, itupun bisa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di MTsN 10 Banyuwangi itu cukup baik menurut saya. Walaupun dikatakan tidak lebih namun cukup. Dari hasil evaluasi terbukti bahwa siswa yang memperoleh prestasi sesuai dengan KKM itu sudah mencapai sekitar 80%, sudah cukup menurut pribadi saya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 bahwa indikator yang digunakan dalam

⁶⁶ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 13 Juni 2023.

⁶⁷ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 13 juni 2023.

menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya, dan kefasihan siswa dalam menghafal. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Hariri bahwasanya:

“Di dalam proses evaluasi ini ada 2 evaluasi yaitu evaluasi formal dan individu. Evaluasi formal dilakukan Ketika ujian Tengah semester dan akhir semester yang berupa soal. Sedangkan evaluasi individu ini berupa tes lisan secara langsung yang di dalamnya memuat beberapa indikator dalam kualitas hafalan. Indikator atau kriteria yang ada yaitu bagaimana para siswa dalam menghafalkankan Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, siswa bisa fasih dalam menghafal, dan siswa dapat lencer menghafal Al Qur'an. Jadi saya gunakan disini kriterianya yaitu kelancarannya, kesesuaian dengan tajwidnya dan makhorijul hurufnya. Sehingga dalam menghafal siswa tetap baik bacaan Al-Qur'annya.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 bahwasanya untuk evaluasi menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah ini terdapat evaluasi formal dan evaluasi individu. Kalau evaluasi formal itu evaluasi yang dilakukan pada ujian pertengahan semester dan akhir semester yang berupa soal. Sedangkan evaluasi Individu dengan cara tes lisan secara langsung yang didalamnya memuat indikator dalam kualitas menghafal Al-Qur'an. Untuk indikator dalam hafalan Al-Qur'an ini yaitu siswa mampu menghafalkan ayat-

⁶⁸ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 13 juni 2023.

ayat Al-Qur'an lancar atau tidak tersendat-sendat, bacaannya sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul hurufnya, dan kefasihan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan evaluasi formal diperkuat dengan dokumen tentang pelaksanaan evaluasi yaitu berupa lembar soal (terlampir) lampiran 3.⁶⁹

Dari semua hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada fokus penelitian pertama yakni penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalas siswa dilaksanakan dengan dua tahap.

Tahap yang pertama yakni pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan metode gabungan wahdah dan kitabah ini terdapat lima langkah. Langkah pertama yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang hendak di hafal secara baik dan enar yang diikuti oleh seluruh siswa. Langkah kedua siswa menghafal ayat/hadits dengan satu persatu dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10-20 kali. Langkah ketiga, ayat/hadis yang telah dihafal siswa disetorkan kepada guru. Langkah keempat, setelah siswa menyetorkan hafalan kepada guru, siswa diminta untuk menuliskan ayat/hadis yang telah dihafal di buku catatan tanpa melihat Al-Qur'an atau buku. Langkah kelima,

⁶⁹ Dokumen Terlampir, lampiran 4

ayat/hadis yang telah di tulis di buku catatan di setorkan kepada guru.

Setelah tahap pertama dilaksanakan barulah ke tahap kedua, yakni tahap evaluasi. Bahwasanya untuk evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah ini terdapat evaluasi formal dan evaluasi individu. Kalau evaluasi formal itu evaluasi yang dilakukan pada ujian pertengahan semester dan akhir semester yang berupa soal. Sedangkan evaluasi Individu dengan cara tes lisan secara langsung yang di dalamnya memuat indikator dalam kualitas menghafal Al-Qur'an. Untuk indikator dalam hafalan Al-Qur'an ini yaitu siswa mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an lancar atau tidak tersendat-sendat, bacaannya sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul hurufnya, dan kefasihan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Implikasi Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Di MTsN 10 Banyuwangi

Implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa bahwasanya untuk peningkatan kualitas menghafal Al-Qur'an Hadits siswa meningkat. Siswa yang awalnya hanya mampu untuk menghafalkan satu ayat kini mereka sudah mampu untuk menghafalkan dua hingga 5 ayat. Untuk bacaan Al-Qur'annya juga semakin baik, begitu juga dengan hasil tulisan ayat yang telah dihafal oleh siswa. Mereka mampu untuk setoran dengan

memperhatikan bacaan tajwidnya sehingga tidak asal setoran. Tajwid dan makhorijul hurufnya mereka terapkan selama setoran hafalan kepada guru di kelas. Dalam setorannya pun guru tidak memberikan ketentuan harus berapa yang disetorkan, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk setoran. Oleh karena itu membuat siswa menikmati dan tidak merasa terbebani dalam setoran sehingga kualitas hafalan siswa pun bisa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 bahwa Metode wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Metode wahdah dan kitabah yang diterapkan dalam menghafal Al Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama belajar di MTsN 10 Banyuwangi.⁷⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hariri selaku guru Al Qur'an Hadits bahwasanya beliau mengatakan :

“Dampak dari metode gabungan wahdah dan kitabah yang telah kami gunakan di MTsN 10 Banyuwangi adalah pertama, siswa lebih mudah menghafal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yang kedua siswa lebih fasih dalam menghafal Al-Qur'an, ketiga siswa lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian untuk implikasi metode kitabah sendiri yaitu siswa mudah melatih siswa untuk menulis Arab. Jadi dengan adanya metode gabungan wahdah dan kitabah yang kami lakukan alhamdulillah semua

⁷⁰ Observasi di MTsN 10 Banyuwangi, 13 Juni 2023.

siswa rata-rata mendapatkan hasil yang selalu meningkat baik dari lisan maupun secara tulisan”.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 bahwasanya metode gabungan wahdah dan kitabah ini memiliki beberapa dampak yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII MTsN 10 Banyuwangi yang bernama Naila Rizkia Humairo ia mengatakan bahwa:

“Iya mbak, penggunaan metode hafalan yang mengulang-ulang dan penulisan itu sangat memudahkan saya mbak, dan di sisi lain juga meningkatkan tulisan saya karena jujur saja tulisan arab saya masih jelek, masih tidak bisa dibaca, saya juga lama kalo nulis arab. jadi dengan penerapan metode ini bagi saya sangat bagus dan membuat saya jadi lebih telaten waktu menulis ayat.”⁷²

Hal ini juga disampaikan oleh Napis Rizkia Majida sebagai siswa kelas VIII MTsN 10 Banyuwangi tentang implikasi dari penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah:

“Bagi saya dalam menggunakan metode hafalan wahdah dan kitabah ini sangat memudahkan saya mbak, saya jadi mudah hafal ketika hafalan, karena hafalannya diulang-ulang. juga dapat membenarkan saya dalam membaca Al-Qur’an dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya itu saya masih banyak yang salah. Terus metode kitabahnya ini melatih saya untuk bisa menulis arab, soalnya saya ndak bisaa nulis arab mbak, saya lulusan SD jadi dulu jarang nulis arab”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2023, bahwa metode gabungan wahdah dan kitabah ini selain mempunyai implikasi

⁷¹Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 13 juni 2023.

⁷²Naila Rizkia Humairo, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 juni 2023.

⁷³Napis Rizkia Majida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 juni 2023.

bagi siswa, metode yang diterapkan oleh MTsN 10 Banyuwangi juga mempunyai implikasi bagi lembaga. Adapun hasil observasi dari implikasi metode wahdah dan kitabah yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugeng Maryono selaku Kepala MTsN 10 Banyuwangi, beliau mengatakan:

“Metode yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan dalam menghafal al-Qur’an, selain mempunyai dampak kepada keberhasilan siswa dalam menghafal. Tentu juga mempunyai dampak kepada lembaga madrasah ini. Hal ini terjadi karena jika siswa semakin banyak yang berhasil dalam menghafal Al-Qur’an, dan selalu ada peningkatan, maka lembaga ini dapat berkembang dengan baik, semakin maju, akan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat luas, sehingga semakin banyak orang tua yang mempercayakan putra putrinya untuk sekolah di Madrasah kami ini.”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hariri selaku guru Al-Qur’an Hadits bahwa :

“Dengan adanya metode ini, alhamdulillah berdasarkan pengalaman saya waktu dulu, ketika saya merasa malas dan jenuh dalam menghafal Al-Qur’an. Metode yang dilakukan oleh guru baik dengan memberikan motivasi, pujian dll, sangat membantu saya dalam menyelesaikan hafalan saya sampai selesai. Dari metode yang dilakukan oleh madrasah ini dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan hafalannya. Metode ini juga memberikan dampak kepada saya juga kepada para siswa dalam meningkatkan hafalannya. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan siswa tiap pertemuan, dan waktu setor hafalan. Dengan metode ini nilai harian siswa semakin meningkat, dan lebih baik dari biasanya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 diatas dapat diambil kesimpulan

⁷⁴ Sugeng Maryono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 juni 2023.

⁷⁵ Hariri, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 juni 2023.

bahwa implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 10 Banyuwangi memiliki dampak yang sangat signifikan. Adapun implikasi bagi siswa seperti siswa dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, siswa dapat lebih fasih dan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dan siswa lebih lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah dapat diperkuat dengan dokumen tentang data peningkatan hasil siswa (terlampir) lampiran 4.⁷⁶

Tabel: 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi ?	a. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membacakan ayat atau hadits yang hendak dihafal secara baik dan benar yang diikuti oleh seluruh siswa 2) Siswa menghafal ayat/hadits dengan satu persatu dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10 hingga 20 kali 3) Kemudian ayat/hadis yang telah dihafal disetorkan kepada guru. 4) Setelah siswa menyetorkan hafalan kepada guru, siswa diminta untuk menuliskan ayat/hadis yang telah dihafal di buku catatan tanpa melihat Al Qur'an/buku. 5) Kemudian ayat/hadis yang

⁷⁶ Dokumen terlampir, lampiran 4

		<p>telah di tulis di buku catatan disetorkan kepada guru</p> <p>b. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi formal terdiri dari evaluasi tengah semester dan akhir semester. 2. Evaluasi individu terdiri dari tes lisan dan tes tulis siswa secara langsung.
2	<p>Bagaimana implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Hadits siswa di MTsN 10 Banyuwangi ?</p>	<p>Implikasi metode gabungan Wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan Al Qur'an Hadits siswa bahwasanya siswa dapat menghafal Al Qur'an sesuai dengan indikator sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid 2. Siswa lebih fasih dalam menghafalkan Al-Qur'an 3. Siswa lebih lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ini menguraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari lapangan sebelumnya yang telah disajikan dalam sebuah penyajian data terkait dengan implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 10 Banyuwangi. Data-data yang telah diperoleh tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan penelitian. Berikut pemaparannya :

1. Implementasi Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 10 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui bahwasanya implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa terdapat dua tahap, yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwasanya tahap pelaksanaan metode gabungan wahdah dan kitabah terdapat lima langkah sebagai berikut:

1. Guru membacakan ayat atau hadits yang hendak dihafal secara baik dan benar yang diikuti oleh seluruh siswa

Sebelum memulai menghafal hendaknya terlebih dahulu guru membacakan ayat yang hendak dihafal yang diikuti oleh seluruh siswa secara baik dan benar. Tujuannya agar siswa dapat merekam dan menirukan bacaan guru secara baik dan benar.

2. Siswa menghafal ayat/hadits dengan satu persatu dibaca secara berulang-ulang sebanyak 10 hingga 20 kali

Metode wahdah merupakan metode dalam menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahsin Al Hafidz bahwa Langkah metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap

ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya buka saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.⁷⁷

3. Kemudian ayat/hadits yang telah dihafal disetorkan kepada guru.

Kegiatan menyetorkan hafalan kepada guru merupakan tujuan dari dilakukannya menghafalkan ayat Al-Qur'an tanpa kenal lelah. Menghafalkan Al-Qur'an tidak bisa dipaksakan, apalagi saat kondisi sedang tidak baik-baik saja. Dari hal ini pulalah target hafalan yang diberikan kepada siswa yang harus di jalani. Guru di sini hanya membantu menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan minat, membangkitkan semangat, membenarkan bacaan. Karena jika hafalan tidak di perdengarkan kepada seorang guru maka penghafal tidak akan tau betul atau tidak kesalahan bacaannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat M. Hidayat Ginanjar bahwa dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an, guru harus memperbaiki kesalahan siswa jika terjadi salah pelafalan huruf atau

⁷⁷ Abdul Majid, Strategi pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2014)

tajwid dalam setiap ayat yang dihafal siswa sehingga kesalahan tidak berlarut-larut.⁷⁸

4. Setelah siswa menyetorkan hafalan kepada guru, siswa diminta untuk menuliskan ayat/hadits yang telah dihafal di buku catatan tanpa melihat Al-Qur'an/buku.

Setelah siswa menghafal dan menyetorkan hafalannya Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan metode kitabah. kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode kitabah yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa menulis ayat yang telah di hafal di buku catatan mereka dengan baik dan benar.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahsin Al Hafidz bahwa makna metode kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang telah dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat pola hafalan dalam bayangannya.⁷⁹

5. Kemudian ayat/hadits yang telah ditulis di buku catatan disetorkan kepada guru

Setelah seluruh siswa selesai menyetorkan hafalan mereka, guru memeriksa catatan mereka dan memberikan nilai terhadap tulisan

⁷⁸ Rahmah, dkk. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Vol. 11 No. 2 (2022) hal. 93

⁷⁹ Eko Aristanto, Syarif Hidayatulloh, dkk. Taud Tabungan Akhirat (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11-12.

dan hafalannya. Temuan ini sesuai dengan pendapat M. Hidayat Ginanjar bahwa dalam mengajarkan Al-Qur'an, guru harus memperbaiki kesalahan siswa jika terjadi kesalahan dalam pelafalan maupun penulisan dalam setiap ayat-ayat yang dihafal siswa sehingga kesalahan tersebut tidak berlarut-larut. Kegiatan menulis ayat Al-Qur'an yang dihafal oleh siswa mengajarkan kepada siswa cara menulis ayat demi ayat dengan baik dan benar.⁸⁰

b. Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwasanya tahap evaluasi implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah terdapat dua macam evaluasi yakni evaluasi formal dan evaluasi individu.

1. Evaluasi Formal

Untuk evaluasi yang bersifat formal adalah berupa tes yang dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester berupa soal. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rina Febrina bahwasanya salah satu fungsi dari evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.⁸¹

⁸⁰ Rahmah, dkk. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan* Vol. 11 No. 2 (2022) hal. 93

⁸¹ Rina Febrina, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) hal. 11

2. Evaluasi Individu

Untuk tes yang bersifat individu yaitu tes lisan secara langsung. Evaluasi individu ini guru dapat menguji siswa secara langsung seperti sambung ayat. Tes seperti ini bisa dikatakan sebagai tes sumatif karena dilaksanakan setelah semua pengajaran selesai diberikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Supriyadi bahwa tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu sehingga dapat ditentukan dapat atau tidaknya siswa untuk mengikuti program pengajaran berikutnya (yang lebih tinggi).⁸²

2. Implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kelancaran menghafal Al Qur'an, kefasihan membaca Al Qur'an, dan ketepatan penerapan kaidah ilmu tajwid dalam membaca hafalan Al Qur'an siswa di MTsN 10 Banyuwangi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti bahwasanya implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi terdapat 3 aspek berikut :

1. Siswa dapat menghafal Al Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwasanya siswa di MTsN 10 Banyuwangi mampu menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. siswa mampu mengeluarkan bunyi huruf

⁸² Supriyadi, Evaluasi Pendidikan, (Pekalongan; Nasya Expanding Management (NEM), 021) 106-107

dari tempat keluarnya (makhraj), siswa mampu memahami sifat atau keadaan ketika membaca huruf (Shifatul Huruf), siswa mampu memahami hukum dan kaidah bacaan (Ahkamul huruf), dan siswa mampu mengetahui dan memahami mana yang harus di baca panjang (mad) dan mana yang harus di baca pendek (qashr).

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Misbahul Munir bahwasanya ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan dan menjelaskan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara tepat Diantaranya dengan mengeluarkan bunyi huruf dari tempat keluarnya(makhraj), sesuai dengan sifatnya, serta mengetahui dan memahami mana yang harus di baca panjang (mad) dan mana yang harus di baca pendek (qashr).⁸³

2. Siswa lebih fasih dalam menghafal Al Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwasanya siswa di MTsN 10 Banyuwangi fasih dalam menghafal Al Qur'an.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas siswa mampu memahami kecepatan berhenti dan memulai bacaan (Al-wafu wa al-ibtida'), siswa mampu memahami menjaga keberadaan huruf dan harakat (Mura'atul huruf wa al-harakat) dan siswa mampu menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat (Mur'aatul kalimah wa al-ayat).

⁸³ Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiroatil Qur'an, pedoman bagi Qori-Qoriah hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2005), 356-357

Temuan diatas sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid bahwasanya terdapat beberapa aspek indikator untuk mengukur kualitas hafalan Al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, huruf, harakat dan lain-lain) yang harus dihafalkan dan diingat secara sempurna sehingga, seluruh proses pengingatan kembali harus tepat dengan memperhatikan beberapa aspek lain seperti tajwid dan makharijul huruf.⁸⁴

3. Siswa lebih lancar dalam menghafal Al Qur'an

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwasanya siswa di MTsN 10 Banyuwangi lancar dalam menghafal Al Qur'an.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas siswa mampu memproduksi hafalan dengan mudah. Siswa mampu menjaga hafalan dari lupa. Dan siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan benar dan sedikit kesalahannya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Ahmad Salim Badwilan bahwasanya para penghafal Al-Qur'an dapat memiliki kualitas hafalan yang baik apabila sering murojaah (mengulang-ulang hafalan) secara istiqomah. Kunci kelancaran hafalan dengan istiqomah murojaah, karena ayat Al-Qur'an sangat mudah terlepas apabila tidak sering dibaca secara rutin. Hafalan siswa dikatakan lancar bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan atau memanggil kembali dengan baik informasi

⁸⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara cepat bisa Menghafal Al Qur'an (Yogyakarta: Divapress, 2013), 15

yang telah dihafal atau dipelajari. Para penghafal bisa mempunyai hafalan yang lancar adalah disebabkan seringnya melakukan pengulangan hafalan (muroja'ah) secara rutin.⁸⁵



⁸⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Hafalan Al Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 113

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah terdiri dari dua tahap yakni tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun Langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut pertama, guru membacakan ayat atau hadis yang hendak dihafal secara baik dan benar yang diikuti oleh seluruh siswa. Kedua, siswa menghafal ayat/hadis sebanyak 10 hingga 20 kali. Ketiga, kemudian ayat/hadis yang telah dihafal disetorkan kepada guru. Keempat, siswa menuliskan ayat/hadis yang telah dihafal di buku catatan tanpa melihat Al Qur'an/buku. Kelima, ayat/hadis yang telah di tulis di buku catatan di setorkan kepada guru. Sedangkan tahap evaluasinya terdiri dari evaluasi formal dan individu. Evaluasi formal berupa evaluasi tengah semester dan akhir semester, dan evaluasi individu berupa tes lisan dan tes tulis siswa secara langsung.
2. Implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa bahwasanya siswa dapat menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, siswa lebih fasih dalam menghafalkan Al Qur'an, dan siswa lebih lancar dalam menghafalkan Al Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Guru Al Qur'an Hadits

Kepada guru mata pelajaran hafalan Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bagian dari sharing pengalaman dan input dalam membantu evaluasi penerapan metode menghafal al-Qur'an.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Banyuwangi, penelitian ini dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016
- Abdulwaly, cece. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi : Farha pustaka, 2019
- Alawiyah, Wiwi Wahid. *Cara cepat bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Divapress, 2013.
- Amruddin et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Arga, dkk. *Penerapan metode wahdah sebagai upaya meningkatkan Tahfidzul Quran Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Aristanto, eko, Syarif Hidayatullah dkk. *Taud Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Baihaqi, Ahmad. *Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Di Man Kota Blitar*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020.
- Dewi, dkk. *Penerapan Metode wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 6, 2022.
- Fatah, Ahmad. *Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningatlan kefasihan membaca Al Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman Kudus*. Jurnal Penelitian, Vol. 15, No. 1, Februari, 2021
- Fitriani, Nur. *Implementasi Metode Wahdah Dan Kitabah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar*. Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 11 No 2, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Jamarudin, Ade. *Studi Al-Quran*. Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019.
- Khoirunisa, Tutik. *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongn Argomulyo Salatiga*, Skripsi: FTK IAIN Salatiga, 2016.
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Masagus, A.Fauzan dan Farid Wajdi. *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal AlQur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press, 2010.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2018.
- Muh Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Munir, Misbahul. *Ilmu dan Seni Qiroatil Qur'an, pedoman bagi Qori-Qoriah hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Millah, Nur Muthohharoh. *Pengaruh Kegiatan Tasmi' Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus Pada Siswa Mi Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan*. Thesis : Institut Ptiq Jakarta, 2019.
- Netasya, Ayu Putri. *Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak Slow Learner Di Slbn 1 Bengkulu Utara*. Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Qomar,Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Intelegensia Media, 2022.
- Rahmah, dkk. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan* Vol 11 No. 2, 2022.
- Rosalina, erlin. "Penerapan Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung". Skripsi, Institut Agama Islam Negweri (Iain) Tulungagung, 2020.

- Salim, Ahmad Badwilan. *Panduan Cepat Hafalan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Sholatiyah, Iala. “*Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Wahdah dan Metode Kitabah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5 dan 6 MI EL-Syarif*”, Skripsi: FTK, UIN SMH Banten, 2021.
- Sudarmanto, Eko et al., *Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. t.t.: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Syarif Hidayat dkk. “*Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Syukri. *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam Dilengkapi Dengan Panduan Praktis*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Dewi Wulandari

NIM : T20191148

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 28 November 2023

Saya yang menyatakan,



Dewi Wulandari
NIM. T20191148

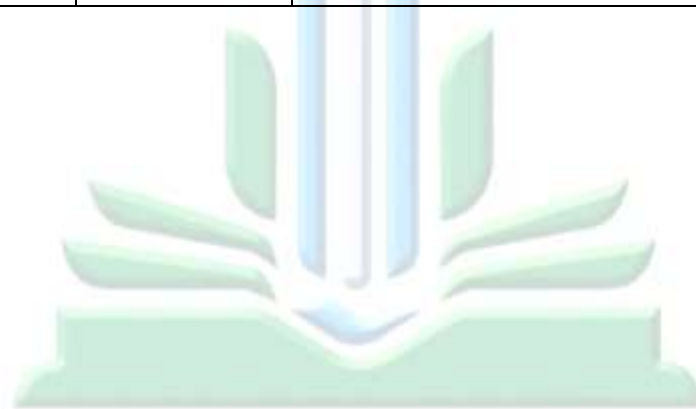
MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MTsN 10 Banyuwangi	1. Metode gabungan wahdah dan kitabah	1. Langkah-langkah metode gabungan wahdah dan kitabah	<p>1. Langkah-langkah implementasi metode wahdah :</p> <p>a. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan mushafnya agar hafalan terekam atau tersimpan dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan.</p> <p>b. Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan</p> <p>c. Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi</p> <p>d. Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru Al Qur'an Hadis</p> <p>c. Siswa kelas VIII</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Observasi</p>	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian</p> <p>a. Pendekatan Kualitatif Jenis studi kasus</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data</p> <p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 10 Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimana Implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi ?</p>

	2. Kualitas	1. Definisi	<p>2. Langkah-langkah metode kitabah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menghafal sedikit demi sedikit ayat yang akan dihafal secara berulang 10, 20 kali (wahdah) sampai hafal b. Setelah hafal ayat yang ditargetkan, penghafal menulis ayat tersebut dalam selembar kertas/catatan. c. Materi hafalan yang sudah ditulis diserahkan pada guru untuk menilai ketepatan penulisan dengan ayat yang sudah di hafal d. Setelah benar-benar hafal dan dapat menuliskannya, barulah melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama. 			
--	----------------	-------------	---	--	--	--

	Hafalan siswa	<p>2. Ukuran</p> <p>3. Standar</p>	<p>1. Kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan materi hafalan Al-Qur'an hadis dengan standar bacaan yang benar</p> <p>1. Ukuran yang digunakan untuk menilai kuliatas hafalan siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan sesuai dengan tajwid b. Bacaan Lancar c. Target materi hafalan dapat di selesaikan <p>1. Standar Kulititas hafalan Al-Qur'an Hadis siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan kaidah-kaidah tajwid b. Siswa dapat menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis dengan Lancar pada saat uji kemampuan c. Siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan target 			
--	---------------	------------------------------------	--	--	--	--

		<p>4. Kriteria penilaian</p> <p>5. Sistem Evaluasi</p>	<p>hafalan yang telah di tetapkan</p> <p>1. Kriteria penilaian menghafal Al-Qur'an hadis di tekankan pada pendekatan subyektif dan obyektif.</p> <p>1. Sistem evaluasi yang digunakan dalam melihat kualitas hafalan Al-Qur'an adalah dengan tes kemampuan menghafal secara lisan dan dilakukan secara berhadapan anatar guru pembimbing dan siswa.</p>			
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023
2. Mengamati implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

B. Pedoman Wawancara

1. Apa itu metode wahdah dan kitabah ?
2. Apa yang dimaksud dengan metode gabungan wahdah dan kitabah ?
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi ?
4. Bagaimana implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah terhadap kualitas hafalan siswa di MTsN 10 Banyuwangi ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan Profil MTs Negeri 10 Banyuwangi
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 10 Banyuwangi
3. Foto Proses Pelaksanaan implementasi metode gabunagn wahdah dan kitabah di MTsN 10 Banyuwangi
4. Foto Evaluasi implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah di MTsN 10 Banyuwangi
5. Foto-Foto Yang Berkaitan Dengan Penelitian

Lampiran 3**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Pelaksanaan Metode Wahdah



Pelaksanaan metode kitabah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTsN 10 Banyuwangi
Mata pelajaran	: AL QUR'AN HADITS
Tema/Subtema	: Hukum Bacaan Lam dan Ra
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.1 Menerima hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an	1.1.1 Meyakini membaca al-Qur'an sesuai dengan Kaidah ilmu tajwid merupakan ibadah 1.1.2 Meyakini bahwa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar akan mendapat pahala 1.1.3 Meyakini jika membaca Al-Qur'an dengan sengaja mengabaikan kaidah ilmu tajwid akan berdosa
2.1 Terbiasa menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an	2.1.1 Membiasakan membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai syi'ar agama 2.1.2 Menerapkan kaidah ilmu tajwid setiap membaca Al-Qur'an

<p>3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan pengertian hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Quran</p> <p>3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p> <p>3.1.3 Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p> <p>3.1.5 Menyimpulkan cara membaca bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p>
<p>4.1 Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104), Q.S. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an.</p>	<p>4.1.1 mempraktikkan bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat mengidentifikasi dan mempraktikkan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam surat-surat pendek serta dapat mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan materi Al-Quran Hadis

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.
3. Siswa dapat mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.
4. Siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.

5. Siswa dapat menyimpulkan cara membaca bacaan lam dan ra dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.
6. Siswa dapat mempraktikkan bacaan lam dan ra dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102) dan surah-surah lain dalam Al-Quran.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Hukum Bacaan Lam

Hukum bacaan Lam secara garis besar dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Mufakkkhamah atau tafkhim (tebal)

Apabila ada huruf Lam (ل) dalam lafzhul jalalah (الله) yang didahului huruf berharakat fathah () atau dhammah () maka harus dibaca *tafkhim* atau tebal. Lam yang terdapat dalam *lafzul jalalah* dinamakan **lam jalalah**. Cara membacanya dengan menjorokkan atau memoncongkan kedua bibir ke depan. Contoh : Lafzul Jalalah (الله) yang didahului huruf yang berharakat fathah

Lafazh	Dibaca	Alasan
مَعَ اللهُ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ شَهِدَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ	Tebal (tafkhim)	Lam yang ada dalam lafzhul jalalah didahului oleh fathah.

Lafzhul Jalalah (الله) yang didahului huruf yang berharakat dhammah

Lafazh	Dibaca	Alasan
رَ سَوْ لَ اللهُ وَرَحِمَ اللهُ يُؤْتِيهِمُ اللهُ خَيْرًا يُحِبُّكَ اللهُ عَبْدُ اللهُ	Tebal (tafkhim)	Lam yang ada dalam lafzhul jalalah didahului oleh fathah.

b. Muraqqaqah aatau Tarqiq (Tipis)

Huruf Lam dibaca tarqiq terdapat dalam dua keadaan, yaitu:

- 1) Lam yang terdapat pada *lafzul jalalah* (الله) yang didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ). Posisi mulut tidak menjorok ke depan.
Contoh :

Lafazh	Dibaca	Alasan
بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ	Tipis	Lam yang ada dalam lafzhul jalalah didahului oleh kasrah

- 2) semua lam yang berada di luar lafzhul jalalah, baik didahului fathah, kasrah ataupun dhammah. Contoh:

Lafazh	Dibaca	Alasan
وَلَهُ الْحَمْدُ لِكُلِّ لَهُمْ شَرَابٌ	Tipis	Lam berada di luar lafzhul jalalah

2. Hukum bacaan Ra' (ر)

Dalam ilmu Tajwid, hukum bacaan (ر) dibagi menjadi tiga yaitu : mufakhamah (tafkhim), muraqaqah (tarqiq) dan jawazul wajhaini

- a. Ra' mufakhamah (tafkhim)
Ra' dibaca tafkhim atau tebal apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :
- Ra' berharakat fathah
Contoh : فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره
 - Ra' berharakat dhammah
Contoh : اذا جاء نصر الله والفتح
 - Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berbaris fathah atau dhammah

Contoh : وارسل عليهم طيرا ابابيل

- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah, tetapi bukan kasrah asli dari asal perkataannya.

Contoh : ارفعوا , ارجعوا

- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah asli tapi sesudah ra' salah satu huruf isti'la' dan tidak berharakat kasrah. Huruf Isti'la' ada 7 yaitu :

ح - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Contoh : قرطاس , فرقة , لبالمرصاد

- b. Ra' muraqqaqah (tarqiq) artinya boleh dibaca tebal atau tipis.
Ra' dibaca tarqiq atau tipis apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Ra' berharakat kasrah

Contoh : رزقا , لفي خسرا

- Apabila sebelum huruf ra' ada huruf ya' sukun

Contoh : كريم , بصير , من خير

- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah asli tapi sesudah ra' bukan huruf isti'la'

Contoh : فرعون , شرك , فبشرهم

- c. Ra' Jawazul wajhaini

- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah dan diikuti huruf isti'la' yang berharakat kasrah atau sukun

Contoh : من فرق , عين القطر

E. PENDEKATAN/ STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Observasi
3. Model : Discovery Learning

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (15 menit)

- Guru mempersiapkan kelas untuk memulai pembelajaran

- Guru menyampaikan langkah kegiatan belajar
- Guru menjelaskan tehnik penilaian yang akan diberikan selama proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan media/alat/peraga berupa tayangan video tentang anak-anak hebat yang sudah hafal Alqur'an pada usia dini, power point ringkasan materi hukum bacaan lam dan lafal Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

• **Mengamati**

- Guru mengajak peserta didik mengamati tayangan video tentang anak-anak hebat yang sudah hafal Alqur'an pada usia dini dan mengamati power point ringkasan materi tentang hukum bacaan lam
- Guru meminta peserta didik mengemukakan hasil pengamatannya
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya

• **Menanya**

- Guru berusaha untuk menstimulasi peserta didik agar kritis dalam mengamati atau menyimak sesuatu. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan *pentingnya Al-Qur'an dan al-Hadis* dalam kehidupan manusia. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

NO	Kata tanya	Pertanyaan
1	Apa	Apa yang dimaksud dengan bacaan lam tafhim atau lam tarqiq?
2	Mengapa	Mengapa suatu lafadz dalam Alqur'an harus dibaca tarqiq/tafhim?
3	Bagaimana	Bagaimana cara mendemonstrasikan bacaan lam tarqiq/lam tafkhim

• **Mengeksplorasi (Mengumpulkan Data)**

- Dibentuk 8 kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas sebagai berikut:
 - 1) Cermati QS Al Humazah dan QS At Takatsur
 - 2) Carilah hukum bacaan lam yang ada dalam kedua surat tersebut dengan mengisi pada kolom sebagai berikut:

QS. AL HUMAZAH

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			

2.			
3.			
Dst			

QS. AT TAKATSUR

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			
3.			
Dst			

- **Mengasosiasi**

- Masing-masing kelompok menyempurnakan hasil diskusi
- Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi

- **Mengkomunikasikan**

- Peserta didik Mempresentasikan /menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas

c. Penutup (15 Menit)

- Guru dan peserta didik bersama sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- Post Test
- Guru memberikan tugas mandiri untuk mencari 10 contoh hukum bacaan lam tafkhim dan 10 contoh hukum bacaan lam tafkhim dalam Alqur'an selain di surat Al Humazah dan QS Attakatsur dengan mengisikan pada kolom sebagai berikut:

LAM TAFKHIM

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			
3.			
dst			

LAM TARQIQ

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			
3.			
dst			

- Guru mengakhiri pelajaran dengan doa akhir majlis

Pertemuan 2

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mempersiapkan kelas untuk memulai pembelajaran
- Guru menyampaikan langkah kegiatan belajar dan pembagian kelompok
- Guru menjelaskan tehnik penilaian yang akan diberikan selama proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan media/alat/peraga berupa tayangan power point ringkasan materi hukum bacaan ra dan lafal Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur

b. Kegiatan Inti (55 Menit)

• **Mengamati**

- Peserta didik membaca Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur secara bersama-sama
- Peserta didik mencermati lafal-lafal Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur yang mengandung hukum bacaan ra' dengan baik dan benar yang dilafalkan oleh guru
- Guru mengajak peserta didik mengamati tayangan power point tentang hukum bacaan ra dan QS Al Humazah dan QS At Takatsur
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya

• **Menanya**

- Peserta didik menanyakan lafal-lafal yang mengandung hukum bacaan ra' pada Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur
- Peserta didik memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul tentang hukum bacaan lam dan ra Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur melalui bimbingan guru

• **Mengeksplorasi/Mengumpulkan Data dan Mengasosiasi**

- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.
- Guru membagikan lembar diskusi kepada tiap kelompok.
- a. Cermatilah QS Al Humazah dan QS At-Takatsur
- b. Carilah hukum bacaan ra pada kedua ayat tersebut dengan mengisikikan pada kolom sebagai berikut:

QS. AL HUMAZAH

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			
3.			
Dst			

QS. AT TAKATSUR

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab

1.			
2.			
3.			
dst			

- **Mengasosiasi**
 - Masing-masing kelompok menyempurnakan hasil diskusi
 - Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi
 - **Mengkomunikasikan**
 - Peserta didik Mempresentasikan /menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas
- c. Penutup (15)**
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi ajar yang telah dipelajari
 - Post Test
 - Guru memberi tugas mandiri untuk membuat peta konsep tentang hukum bacaan ra

Pertemuan 3

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**
- Guru mempersiapkan kelas untuk memulai pembelajaran
 - Guru menyampaikan langkah kegiatan belajar dan pembagian kelompok
 - Guru menjelaskan tehnik penilaian yang akan diberikan selama proses pembelajaran
 - Guru mempersiapkan media/alat/peraga berupa tayangan video bacaan surat Al-Qariah
- b. Kegiatan Inti (55 Menit)**
- **Mengamati**
 - Peserta didik membaca Q.S. al-Humazah dan Q.S. at-Takatsur secara bersama-sama
 - Peserta didik mencermati tayangan video bacaan QS Al Qariah dan lafal-lafal dalam QS Al Qariah yang mengandung hukum bacaan ra' dengan baik dan benar
 - Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya
 - **Menanya**
 - Peserta didik menanyakan lafal-lafal yang mengandung hukum bacaan lam dan ra' pada Q.S. Al Qariah
 - Peserta didik memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul tentang hukum bacaan lam dan ra pada Q.S. Al Qariah melalui bimbingan guru
 - **Mengeksplorasi/Mengumpulkan Data**
 - Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya.

- Siswa diberi tugas mengerjakan tugas kelompok yang ada di Modul Alqur'an Hadits halaman 15 dan memdemonstrasikan hukum bacaan lam dan ra pada lafadz-lafadz potongan ayat yang ada dalam tabel tugas kelompok
- **Mengasosiasi**
 - Masing-masing kelompok menyempurnakan hasil diskusi
 - Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusi
- **Mengkomunikasikan**
 - Setiap kelompok mempresentasikan /menyampaikan hasil kerjanya dan mendemonstrasikan hukum bacaan lam dan ra pada lafadz-lafadz potongan ayat dalam tabel lembar kegiatan siswa di depan kelas

c. Penutup (15)

- Sebelum mengakhiri pembelajaran, setiap peserta didik diminta melakukan refleksi
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi ajar yang telah dipelajari
- Guru memberi tugas mandiri untuk mengerjakan uji kompetensi yang ada pada modul Alqur'an Hadits pada halaman 16-20

G. PENILAIAN

4. Teknik Penilaian

- a. Sikap Spiritual : Penilaian diri, Teman sejawat, Observasi dan Jurnal
- b. Sikap Sosial : Penilaian diri, Teman sejawat, Observasi dan Jurnal
- c. Pengetahuan : Tes Tulis
- d. Keterampilan : Praktik

5. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual

1) Observasi

No	Perilaku yang diamati	Ya	Tidak
1	Menghayati keutamaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Kaidah ilmu tajwid		
2	Meyakini keutamaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Kaidah ilmu tajwid		
3	Menerima keutamaan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Kaidah ilmu tajwid		

4	Merenungkan keutamaan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar Sesuai kaidah ilmu tajwid		
5	Menyetujui keutamaan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar Sesuai kaidah		

b. Penilaian Sikap Sosial

1) Format Penilaian Individu

No	Nama Peserta didik	Aktifitas												Skor
		Kerjasama			Keaktifan			Partisipasi			Inisiatif			
1														
2														
3														
dst														

Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

2) Format Penilaian (Berdiskusi)

	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor ak	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
									P	

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

c. Penilaian Kognitif

1) Tes Tulis

Pertemuan 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Lam pada lafadz Allah dibaca tarqiq ketika
 - A. huruf sebelum lafadz Allah berharokat fathah

- B. huruf sebelum lafadz Allah berharokat kasroh
 C. huruf sebelum lafadz Allah berharokat dhummah
 D. huruf sebelum lafadz Allah berharokat sukun
2. Bacaan lam tafhim terdapat pada kata
- A. **قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ** C. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 B. رَسُوْلُ اللَّهِ D. فِي دِيْنِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
3. رَسُوْلُ اللَّهِ
 Huruf lam pada lafadz tersebut mengandung hukum bacaan
- A. Tarqiq C. idgham
 B. **Tafhim** D. iqlab
4. Apabila ada huruf lam dalam lafadzul jalalah yang didahului oleh huruf berharokat dhommah, maka dibaca
- A. **tebal** C.
 panjang
 B. tipis D.
 pendek
5. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 Huruf lam pada lafadz tersebut mengandung hukum bacaan
- A. **Tarqiq** C. idgham
 B. Tafhim D. iqlab
6. Apabila terdapat huruf lam bukan lafadz jalalah yang berharokat fathah, dhammah atau kasrah maka dibaca ...
- A. **Tarqiq** C. idgham
 B. Tafhim D. iqlab
7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1) Jawazul Wajhaini
 2) mendengung
 3) tarqiq
 4) tafhim
 Huruf lam yang terdapat pada lafadzul jalalah, apabila didahului huruf yang berharokat fathah dan dhammah terdapat pada nomor
- A. 1 C. 3
 B. 2 D. **4**
8. Pada lafadz نَا رُالْلهِ terdapat hukum bacaan ...
- A. lam tarqiq C.
 idghom syamsiyah

B. *lam tafhim*

jawaazul wajhain

9. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

1) مِنْ دُونِ اللَّهِ

2) أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

3) الْحَمْدُ لِلَّهِ

4) رَسُولُ اللَّهِ

Hukum bacaan lam tarqiq terdapat pada nomor

A. 1), 2)

C. 2), 3)

B. 1), 3)

D. 2), 4)

10. Huruf lam pada lafal وَلَهُ الْحَمْدُ dibaca tarqiq karena

A. huruf lam berharakat fathah

B. huruf sebelumnya berharakat fathah

C. huruf lam tidak berada lafdzul jalalah

D. huruf sesudahnya berharakat dhummah

Pedoman penyekoran : Setiap jawaban benar skor 10

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			T	TT	R	P
1						
2						
3						
d						

Pertemuan 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Apabila terdapat huruf *ra` sukun* yang didahului harakat *fathah* maupun *dhummah*, maka hukum bacaan *ra`* tersebut adalah ...

A. tipis

C. *tafhim*

B. *tarqiq*

D. *jawaazul wajhain*

2. Apabila terdapat huruf *ra` sukun* yang didahului harakat *kasrah* dan huruf setelah *ra` sukun* bukan huruf *isti'la`*, maka hukum bacaan *ra`* tersebut adalah ...

A. *tarqiq*

C. *tafhim*

- B. tebal
D. *jawaazul wajhain*
3. Apabila terdapat huruf *ra` sukun* yang didahului harakat *kasrah* dan huruf setelah *ra` sukun* terdapat huruf *isti`la* yang berharakat fathah, maka hukum bacaan *ra`* tersebut adalah ...
A. tebal
C. *tafhim*
B. *tarqiq*
D. *jawaazul wajhain*
4. Makna *jawaazul wajhain* adalah ...
A. suara "al" harus ditampakkan
B. dibaca dengung selama tiga harakat
C. boleh dibaca tebal dan boleh dibaca tipis
D. wajib dibaca dengan posisi mulut "mecucu"
5. Apabila terdapat huruf *ra` sukun* yang didahului harakat *kasrah* dan huruf setelah *ra` sukun* terdapat huruf *isti`la* yang berharakat selain fathah, maka hukum bacaan *ra`* tersebut adalah ...
A. tebal
C. *tafhim*
B. *tarqiq*
D. *jawaazul wajhain*
6. 1) رَسُوْلُ اللّٰهِ
2) مِنْ رَهْمٍ
3) تَرْمِيهِمْ
4) فِرْعَوْنَ
- Pada lafadz nomor 1-4 di atas merupakan contoh bacaan ra. Manakah di antaranya yang termasuk bacaan ra *tarqiq* ?
A. 4) B. 3) C. 2)
D. 1)
7. مِنْ عَرَضِهِ
- Lafadz di atas merupakan salah satu contoh hukum bacaan ra, yaitu hukum bacaan
A. *jawaazul wajhain* C.
B. *ghunnah* D.
C. *tarqiq*
8. Yang termasuk kelompok huruf *isti`la`* adalah ...
A. ب ج د ط ق
B. ء ح خ ع غ ه
C. ي ن م و ل ر
D. خ ص ض ط ظ غ ق

9. Pada lafadz **التَّكَاتُرُ** terdapat hukum bacaan ...
- A. *Ra tafhim* C.
ra' tarqiq
- B. *Lam tafhim* D.
jawaazul wajhain
10. Berikut ini lafal yang mengandung bacaan jawazul wajhaini adalah
- A. **مِرْفَقًا**
- C. **تَرْمِيهِمْ**
- B. **فِرْعَوْنَ**
- D. **مِنْ عَرَضِهِ**

Pedoman penyekoran : Setiap jawaban benar skor 10

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			T	TT	R	P

2) Penugasan

Pertemuan 1

Carilah 10 contoh hukum bacaan lam tafkhim dan 10 contoh hukum bacaan lam tafkhim dalam Alqur'an selain di surat Al Humazah dan QS Attakatsur dengan mengisikan pada kolom sebagai berikut:

LAM TAFKHIM

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			
3.			
dst			

LAM TARQIQ

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Sebab
1.			
2.			

3.			
dst			

Pedoman penilaian : Setiap nomor skor 5 dengan rincian sebagai berikut:

1. Lafadz : skor 2
2. Hukum bacaan : skor 1
3. Sebab : skor 2

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
			T	TT	R	P

Pertemuan 2

Buatlah peta konsep hukum bacaan ra' !

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										

Aspek dan rubrik penilaian Peta Konsep:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Ketepatan</i>	peta konsep hukum bacaan ra tepat sesuai antara konsep dengan contohnya	30
		Beberapa konsep hukum bacaan ra tidak sesuai antara konsep dengan contohnya	20
		Banyak konsep yang tidak sesuai antara konsep dengan contohnya	10
2	<i>Keindahan</i>	Peta konsep dibuat dengan indah	30
		peta konsep kurang indah	20
		peta konsep tidak indah	10
3	<i>Tartil</i>	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tartil	30
		Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cukup jelas dan tartil	20
		Membaca ayat-ayat Al-Qur'an kurang jelas dan tidak tartil	10
		Skor maksimal	90

Pedoman Pen-Skoran

Nilai = Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh

x100

Jumlah Skor maksimal

(90)

Pertemuan ke-3

Kerjakan uji kompetensi yang ada pada modul Alqur'an Hadits pada halaman 16-20

Kunci

- a. Pilihan ganda

1. C	6. C	11. D	16. A
2. C	7. A	12. D	17. B
3. D	8. B	13. A	18. C
4. B	9. A	14. A	19. A
5. D	10. A	15. A	20. B

b. Uraian

1. Ra' tarqiq artinya dibaca tipis,

contoh: لَفِي خَسْرٍ, مِنْ خَيْرٍ, مَرْفُوعًا

Ra' tafkhim artinya dibaca tebal,

contoh, وَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا اَبَابِيلَ, مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ, نَصْرًا لِلَّهِ

2. Secara garis besar hukum bacaan ra' dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tafkhim, apabila terdapat lafdzul jalalah dan sebelumnya terdapat huruf hijaiyah yang berharakat fathah atau dhammah contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, شَهِدَ اللَّهُ, إِنَّ اللَّهَ

b. Tarqiq apabila terdapat huruf hijaiyah sebelumnya terdapat huruf hijaiyah berharakat kasrah dan semua lam bukan lafdzul jalalah baik berharakat fathah, dhammah maupun kasrah. Contoh:

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ, لَهُمْ شَرَابٌ لِكُلِّ, وَ لَهُ الْحَمْدُ

3. Ra' Jawazul wajhaini

Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah dan diikuti huruf isti'la' yang berharakat kasrah atau sukun

Contoh : مِنْ فَرْقٍ, عَيْنَ الْقَطْرِ

4. Syarat ra dibaca tafkhim

- Ra' berharakat fathah
- Ra' berharakat dhammah
- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berbaris fathah atau dhammah
- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah, tetapi bukan kasrah asli dari asal perkataannya.

- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah asli tapi sesudah ra' salah satu huruf isti'la' dan tidak berharakat kasrah. Huruf Isti'la' ada 7 yaitu :

ح - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

5. Syarat ra dibaca tipis

- Ra' berharakat kasrah
- Apabila sebelum huruf ra' ada huruf ya' sukun
- Ra' berharakat sukun sedang huruf sebelumnya berharakat kasrah asli tapi sesudah ra' bukan huruf isti'la'

Pedoman penyekoran

1. Pilihan ganda : Jawaban benar dikalikan 3, skor maksimal 60
2. Uraian : Jawaban benar dikalikan 8, skor maksimal 40

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Skor		Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		P G	U r a i		T	T	R	F
1								
2								
3								
dst								

d. Penilaian Psikomotor (Praktik)

Mendemonstrasikan hukum bacaan lam dan ra pada lafadz-lafadz potongan ayat dalam tabel lembar kegiatan siswa di depan kelas

Rubrik Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang			Skor Ma	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1		3			T	T	R	F
1										
2										
3										
dst										

Aspek dan rubrik penilaian tilawah:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Makharijul Huruf</i>	Melafalkan setiap huruf hijaiyyah dengan benar sesuai dengan hak-hak hurufnya	30
		Beberapa huruf hijaiyyah tidak dibaca sesuai dengan hak-hak hurufnya	20
		Banyak dari huruf-huruf hijaiyyah yang tidak dibaca sesuai hak-hak hurufnya	10
2	<i>Tajwid</i>	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar	30
		Beberapa potongan ayat dibaca dengan tidak menggunakan tajwid yang benar	20
		Banyak hukum-hukum bacaan tajwid yang tidak digunakan	10
3	<i>Tartil</i>	Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan tartil	30
		Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cukup jelas dan tartil	20
		Membaca ayat-ayat Al-Qur'an kurang jelas dan tidak tartil	10
		Skor maksimal	90

Pedoman Pen-Skoran

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor maksimal

(90)

e. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Pertemuan 1

1. Hukum bacaan lam di bagi menjadi Macam

- A. 2 C. 5 B. 3 D. 6
2. Lafadz **فِي دِينَ اللَّهِ أَفْوَاجًا** hukum bacaannya adalah
- A. Tarqiq B. Tafkhim
Jawazul wajhain D. Iqlab C.
3. Lam pada lafadz Allah dibaca tarqiq ketika
- A. huruf sebelum lafadz Allah berharokat fathah
B. huruf sebelum lafadz Allah berharokat kasroh
C. huruf sebelum lafadz Allah berharokat dhammah
D. huruf sebelum lafadz Allah berharokat sukun
4. Bacaan lam tafhim terdapat pada kata
- A. **قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ** C. **بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**
B. **رَسُولِ اللَّهِ** D. **فِي دِينَ اللَّهِ أَفْوَاجًا**
5. Apabila terdapat huruf lam bukan lafadz jalalah yang berharakat fathah, dhammah atau kasrah maka dibaca ...
- A. **Tarqiq** C. idgham
B. Tafhim D. iqlab

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN
1	A
2	A
3	B
4	A
5	A

Pertemuan 2

1. Ra' sukun yang didahului kasroh asli kemudian bertemu dengan huruf isti'la', maka membaca Ra' tersebut harus
- A. Tebal B. Pendek C.
Tipis D. Panjang
2. Manakah hukum bacaan Ra' yang dibaca tipis ?
- A. **رضى** B. **ربنا**
C. **ريب** D. **رزقا**
3. Manakah huruf Lam yang dibaca tebal ?
- A. **رسول الله** B. **بسم الله** C. **وعلم** D.
بالله

4. Kata مرصاد mengandung hukum bacaan
- A. Muraqqaqah
Tafkhim
- B. Jawazul Wajhain
- C.
- D. Ikhfa'
5. Yang termasuk kelompok huruf *isti'la'* adalah ...
- A. ب ج د ط ق
- B. ء ح خ ع غ هـ
- C. ي ن م و ل ر
- D. خ ص ض ط ظ غ ق

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN
1	A
2	D
3	A
4	C
5	D

1. Pengayaan
Pertemuan 1

Bacalah Alqur'an QS Al Baqarah ayat 255 – 256, kemudian tulislah bacaan yang mengandung hukum tajwid sesuai kolom berikut!

No.	Lam Tafkhim	Lam Tarqiq
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Pertemuan 2

Bacalah Alqur'an QS Al-Insyirah, kemudian tulislah bacaan yang mengandung hukum tajwid sesuai kolom berikut!

No.	Ra Tafkhim	Ra Tarqiq

1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

H. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Power point, video multimedia interaktif
2. Alat/Bahan : Kertas, lem, spidol, isolatip
3. Sumber Pembelajaran :
 - a. Mushaf Alqur'an dan terjemahannya
 - b. Buku pegangan siswa Kemenag RI
 - c. Buku pegangan guru Kemenag RI
 - d. Modul Pembelajaran Alqur'an Hadits Insan Cendekia kelas 8 Semester Genap

Banyuwangi, 2 Januari 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

H Sugeng Maryono, S.Pd, MM

NIP. 196710051994303

Drs. Hariri

NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Lampiran 5**DOKUMEN TES FORMAL**

1. Secara bahasa, mad berarti panjang, sedangkan shilah berarti....

- a. Penetapan
- b. ringan
- c. gabungan
- d. hubungan

Jawaban: D

2. Apabila ada huruf ha dhamir yang huruf sebelum dan setelahnya berharakat hidup dan huruf setelahnya bukan hamzah, hukum bacaannya adalah....

- a. mad shilah qashirah
- b. mad wajib muttashil
- c. mad shilah thawilah
- d. mad jaiz munfashil

Jawaban: A

3. Dikatakan Mad Shilah Thawilah apabila....

- a. sebelum ha dhamir ada huruf hamzah
- b. ha dhamir diikuti huruf berharakat sukun
- c. sesudah ha dhamir ada huruf hamzah
- d. ada huruf mad bertemu dengan ha dhamir

Jawaban: C

4. Antonim dari kata Thawilah adalah....

- a. tafkhim
- b. qashirah
- c. mukhaffaf
- d. mutsaqqal

Jawaban: B

5. Adanya hamzah berharakat fathah, dhammah, dan kasrah bertemu dengan hamzah sukun dalam kalimat dan dibaca dua harakat, merupakan kaidah hukum bacaan....

- a. Mad tamkin

- b. Mad badal
- c. Mad thabi'i
- d. Mad farqi

Jawaban: D

6. Orang-orang yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dan akan melakukan berbagai cara yang penting merasa bahagia disebut
- a. konsumtif
 - b. materialistis
 - c. hedonis
 - d. borjuis

Jawaban: C

7. Mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial dan keagamaan dalam waktu yang tidak terbatas yang sesuai dengan kemampuan disebut....
- a. Gaji
 - b. Zakat
 - c. hadiah
 - d. Infak

Jawaban: D

8. Adanya ya' sukun (ي) yang didahului ya bertasydid dan berkasrah yang dibaca dengan menetapkan, memantapkan bunyi ya bertasydid dengan ditekan dan ditahan, merupakan kaidah hukum bacaan....
- a. Mad shilah
 - b. Mad farqi
 - c. Mad badal
 - d. Mad tamkin

Jawaban: D

9. Potongan ayat yang berbunyi *ان الله لا يحب المفسدون* mempunyai arti yang tepat adalah....
- a. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang beriman

d. Mad layyin

Jawaban: D

14. Salah satu hukum bacaan tajwid dalam QS. Al-An'am (6): 143-144 adalah.....

- a. Mad Farqi
- b. Mad Tamkin
- c. Mad Iwad
- d. Mad Silah

Jawaban: A

15. Nabila adalah seorang siswi di salah satu sekolah. Dia sudah memiliki satu HP dan masih berfungsi dengan baik. Namun, ketika ada HP keluaran terbaru, ia tetap membelinya. Gaya hidup Nabila menunjukkan sikap...

- a. materialistik
- b. konsumtif
- c. hedonis
- d. pragmatis

Jawaban: B

16. Perhatikan Q.S. Al-A'la (87): 17 berikut! وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ Arti lafadl yang paling akhir adalah....

- a. Lebih baik
- b. Lebih kekal
- c. Lebih bermanfaat
- d. Lebih utama

Jawaban: B

17. Perhatikan Q.S. Al-A'la (87): 18 berikut! إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ Yang dimaksud suhuf dalam Q.S. Al-A'la (87): 18 tersebut adalah....

- a. Suhuf Nabi Ibrahim dan Musa
- b. Suhuf Nabi Idris dan Musa
- c. Suhuf Nabi Ibrahim dan Daud

d. Suhuf Nabi Nuh dan Adam

Jawaban: A

18. Perhatikan Q.S. Al-A'la (87): 14 berikut! **قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى** Berdasarkan ayat di atas, orang yang beruntung adalah orang yang...

- a. beriman
- b. bersahabat
- c. salat
- d. zakat

Jawaban: A

19. Berikut perilaku orang kafir yang disinggung dalam Q.S. Al-A'la (87): 16, kecuali....

- a. Konsumtif
- b. Hedonis
- c. Bakhil
- d. Dermawan

Jawaban: D

20. Perhatikan bagian QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 berikut! **وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ** Kandungan Ayat tersebut menjelaskan tentang....

- a. Kehidupan akhirat lebih utama
- b. Kehidupan dunia lebih utama
- c. Kehidupan dunia harus dicari
- d. Keseimbangan antara dunia dan akhirat

Jawaban: D

Lampiran 6

DOKUMEN PENINGKATAN SISWA

DAFTAR NILAI AL-QURAN HADIS KELAS 8 A																																			
No.	Nama Siswa	NISN	NILAI PENGETAHUAN										NILAI KETRAMPILAN						NILAI AHR																
			PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6	PH7	PH8	PH9	PH10	PRAKTEK/ PROYEK/ PORTOFOLIO			PENGETAHUAN			KETRAMPILAN																
			Membaca	Membaca	Membaca	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	Materi	Materi	Materi	MATERI	MATERI	MATERI	RPH	PAS	RPH0	PAS0	NR	FREDIKAT	RKETRAM	FREDIKAT									
1	ABIDIN ZAKI EFENDI	0067883145	90	91	92										84	84	84										91	92	81	26	109	FALSE	84	B	
2	ACH. REZA RIZQI MUBAROK	0069187582	86	88	88										84	80	89											87	88	78	26	104	FALSE	87	B
3	ALRELLIA ZAHWA NURSABRINA	0081222115	98	97	90										94	94	94											95	90	86	27	113	FALSE	94	A
4	CINDY AULIA RAMADHANI	3081398788	94	96	90										94	94	94											93	90	84	27	111	FALSE	94	A
5	CINTA CHOIRUNNISA	0068738241	90	88	86										84	94	94											88	86	79	26	105	FALSE	91	A
6	DIMAS SYAHPUTRA	0066799401	88	91	86										84	84	84											88	86	80	26	106	FALSE	84	B
7	DWI PRASETYO WICAKSONO	0093853555	87	87	84										85	85	85											86	84	78	25	103	FALSE	85	B
8	DWI SAPUTRA	0089203643	84	86	83										84	84	84											84	83	77	25	102	FALSE	84	B
9	ELZAMMIRZA ARSYSYAVIN GUNAWAN	3094258431	89	85	86										85	85	85											87	86	78	26	104	FALSE	85	B
10	FINATUL ZANNAH	0067842373	94	95	90										85	85	85											93	90	84	27	111	FALSE	85	B
11	GELNI ALIYA	0094831303	99	95	90										90	90	90											95	90	85	27	112	FALSE	90	B
12	GITA AULIA ARIFIA	3089615269	95	98	90										85	85	85											94	90	83	27	112	FALSE	85	B
13	M. FAIS NUR ALIF	0063563364	92	86	92										85	85	85											90	92	79	28	107	FALSE	85	B
14	M. FAUZAN AZARIA AZMI	0091613997	92	91	86										85	85	85											90	86	81	26	107	FALSE	85	B
15	M. FIRRU SHOFI	3098548019	90	89	84										85	85	85											88	84	80	25	105	FALSE	85	B
16	MCH. AGIL RIZKY	3085577618	89	85	86										85	85	85											87	86	78	26	104	FALSE	85	B
17	MOHAMMAD TIRTA FIRDAUS	0091045973	89	88	83										85	85	85											87	83	78	25	103	FALSE	85	B
18	MUHAMMAD RAFI	0084902763	0	0	0										0	0	0											0	0	0	0	0	D	0	D
19	NABILLA APRILLIA	3092688562	94	98	86										90	90	90											93	86	84	26	110	FALSE	90	B
20	NADINDA DWI MAHARANI	0082452267	52	95	88										90	90	90											92	88	80	26	106	FALSE	90	B
21	NADIYATUS JAHRO	3093358733	90	87	88										90	90	90											88	88	79	26	105	FALSE	90	B
22	ROMI FATOMI	0097103917	86	91	84										85	85	85											87	84	79	25	104	FALSE	85	B
23	SANI NABLAH PUTRI	0098118675	93	95	88										90	90	90											92	88	83	26	109	FALSE	90	B
24	SANJU DANI ARTA	0082351082	87	89	83										80	80	80											86	83	79	25	104	FALSE	80	C
25	SELEN DELA AGUSTIN	0085168591	92	98	86										90	90	90											92	86	84	26	110	FALSE	90	B
26	SILA AULIA	0083964491	87	91	88										90	90	90											89	88	79	26	105	FALSE	90	B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 LEMBER

DAFTAR NILAI AL-QUR'AN HADIS KELAS 8 B																														
No.	Nama Siswa	NISN	NILAI PENGETAHUAN										NILAI KETRAMPILAN					NILAI AHR												
			PH 1	PH 2	PH 3	PH 4	PH 5	PH 6	PH 7	PH 8	PH 9	PH 10	PRAKTEK/ PROYEK/ PORTOFOLIO					PENGETAHUAN			KETRAMPLAN									
			Memaha	Memaha	Memaha	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	Menal	Menag	Mencl	Menyul	Menyul	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	RPH	PKS	RPH00	PAS30	NR	PREDIKAT	RKETRAM	PREDIKAT
1	A. AGUS PRASETYO		87	84	94									82	82	82							88	94	77	28	105	FALSE	82	B
2	AHMAD NIZAR AULIA		84	88	83									85	85	85							85	83	77	25	102	FALSE	85	B
3	CINTA NUR FITRIA		94	94	84									90	90	90							91	84	83	25	108	FALSE	90	B
4	DECHA ANDERA		90	94	98									90	90	90							94	98	81	29	110	FALSE	90	B
5	DESI DWI LESTARI		94	90	88									86	86	86							91	88	81	26	107	FALSE	86	B
6	FAHREZA RAMADANI		90	90	84									86	90	90							88	84	80	25	105	FALSE	89	B
7	FAHRI AHMAD KHADAWI		88	90	83									85	85	85							87	83	79	25	104	FALSE	85	B
8	FAJAR RISQI FABIAND		84	88	83									85	85	85							85	83	77	25	102	FALSE	85	B
9	FAJAR TRI BHIJWANA		88	84	84									85	85	85							85	84	77	25	102	FALSE	85	B
10	HILDA DWI PUTRI		94	94	90									90	90	90							93	90	83	27	110	FALSE	90	B
11	HUMAROH		95	90	90									90	90	90							92	90	82	27	109	FALSE	90	B
12	HUMAIROTUN ZASKIA		94	90	92									86	86	86							92	92	81	28	109	FALSE	86	B
13	M. MISAL ABDULLOH		80	82	83									80	80	80							82	83	84	25	109	FALSE	80	C
14	M. SUKRON EFFENDI		88	84	84									82	82	82							85	84	79	25	104	FALSE	82	B
15	MESSI EKA ARDIANDRA		86	90	86									86	86	86							87	86	79	26	105	FALSE	86	B
16	MUHAMMAD ALA WAFIR		94	94	90									90	90	90							93	90	83	27	110	FALSE	90	B
17	MUHAMMAD FIKRI ZULFIKAR		84	89	84									86	86	86							86	84	78	25	103	FALSE	86	B
18	MUHAMMAD MUPARIS JUL ANAM		88	86	83									84	84	84							86	83	78	25	103	FALSE	84	B
19	NAFIS RIZQA MAZIDA		95	94	92									90	88	88							94	92	84	28	112	FALSE	89	B
20	NALA RIZQA HUMAROH		93	90	90									90	86	86							91	90	81	27	108	FALSE	87	B
21	NANDA YULAIKA		98	94	96									95	90	90							96	96	84	29	113	FALSE	92	A
22	SILVA DILA ROSA MARTA DINATA		86	84	83									80	80	80							84	83	78	25	103	FALSE	80	C
23	SINTA AMELIA		90	94	94									91	91	91							93	94	81	28	109	FALSE	91	A
24	SITI MALLIDA		96	95	92									90	90	90							94	92	84	28	112	FALSE	90	B
25	TIO DWI HARTAWAN		94	90	85									88	88	88							90	85	81	26	107	FALSE	88	B
26	YAN RENDRA AL RIFAN		84	89	86									85	85	85							86	86	78	26	104	FALSE	85	B



		DAFTAR NILAI AL-QUR'AN HADIS KELAS 8 C										NILAI KETRAMPILAN										NILAI AHR						
No.	Nama Siswa	NISN	NILAI PENGETAHUAN										NILAI KETRAMPILAN										NILAI AHR					
			PH 1	PH 2	PH 3	PH 4	PH 5	PH 6	PH 7	PH 8	PH 9	PH 10	PRAKTEK/ PROYEK/ PORTOFOLIO					PENGETAHUAN					KETRAMPILAN					
			Memaha	Memaha	Memaha	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	Materi	Menerop	Menek	Membaca	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	RPH	PAS	RPH70	PAS30	NR	PREDIKAT	RKTRAM	PREDIKAT
1	AHMAD REFFI RAHMAN		86	86	83							86	86	86							85	83	77	25	102	FALSE	86	B
2	AHMAD SYAIFUDIN		84	88	83							90	90	90							85	83	77	25	102	FALSE	90	B
3	DESTYA LATIFA PUTRI KARYONO		88	86	85							90	90	90							86	85	78	26	104	FALSE	90	B
4	DESYANA RATRI TALINGNYAS		86	86	85							84	84	84							86	85	77	26	103	FALSE	84	B
5	DEVI MAULIDA		87	88	85							90	90	90							87	85	79	26	105	FALSE	90	B
6	FARIZAL HAIKAL FIKRI		86	84	84							84	84	84							85	84	77	25	102	FALSE	84	B
7	FERDIYANSYAH		86	87	83							91	91	91							85	83	78	25	103	FALSE	91	A
8	FITRA PERKASA ROHMAN		86	88	84							84	84	84							86	84	78	25	103	FALSE	84	B
9	FRANI BAKTIAR		88	94	84							84	84	84							89	84	81	25	106	FALSE	84	B
10	IFA PUTRI APRILIA		89	91	86							90	90	90							89	86	80	26	106	FALSE	90	B
11	IKRIMA SHABILA		95	97	90							90	90	90							94	90	84	27	111	FALSE	90	B
12	IJASMINE VANESYA PUTRI		90	94	91							90	90	90							92	91	81	27	108	FALSE	90	B
13	MOCH. HASBI MULLANA		88	92	85							90	90	90							88	85	80	26	106	FALSE	90	B
14	MOCH. MIFTAHUL RIZKY		86	90	83							84	84	84							86	83	79	25	104	FALSE	84	B
15	MOCHAMMAD HAYDAR ILHAM		86	94	84							90	90	90							88	84	80	25	105	FALSE	90	B
16	MUHAMMAD QUDDUS		94	96	86							84	84	84							92	86	84	26	110	FALSE	84	B
17	MUHAMMAD RIZKI HAFIFI		96	92	86							90	90	90							91	86	83	26	109	FALSE	90	B
18	MUHAMMAD ROFI		98	90	86							90	90	90							91	86	83	26	109	FALSE	90	B
19	NAYLA ANDRALEA		97	93	90							90	90	90							93	90	84	27	111	FALSE	90	B
20	NAZILATUL ZAMZAM		98	95	90							90	90	90							94	90	85	27	112	FALSE	90	B
21	NAZMA KRANI		98	92	90							90	90	90							93	90	84	27	111	FALSE	90	B
22	SOPHIA NUR SALSABILA		96	96	85							90	90	90							92	85	84	26	110	FALSE	90	B
23	STALSABILA DIW. AGUSTIN		95	93	86							90	90	90							91	86	83	26	109	FALSE	90	B
24	SUKMA DHANA ARIANTI		94	92	86							84	84	84							91	86	82	26	108	FALSE	84	B
25	VANKA AINUN FAHMI		84	89	84							84	84	84							86	84	78	25	103	FALSE	84	B
26	WILDAN MADANI		84	92	84							84	84	84							87	84	79	25	104	FALSE	84	B



		DAFTAR NILAI AL-QURAN HADIS KELAS B D										NILAI KETRAMPILAN					NILAI AHR												
No.	Nama Siswa	NSN	NILAI PENGETAHUAN										NILAI KETRAMPILAN					NILAI AHR											
			PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6	PH7	PH8	PH9	PH10	PRAKTEK/ PROYEK/ PORTOFOLIO					PENGETAHUAN			KETRAMPILAN								
			Memaha	Memaha	Memaha	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	Menal	Menra	Menra	Menra	Menra	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	MATERI	RPH	PAS	RPH/0	PKS/0	NI	PREDIKAT	RKETRAM	PREDIKAT
1	AZYS SAKINAH		84	85	86							85	85	85							88	86	80	26	106	FALSE	85	B	
2	ALFIAN KHOIRIL ABADI		93	84	88							84	85	85							88	88	79	26	106	FALSE	85	B	
3	ALHUDA ZIDAN BARERA		95	85	84							90	85	85							88	84	80	25	105	FALSE	87	B	
4	ALMAS SHOFI MUGNI		84	89	88							90	95	95							90	88	81	26	107	FALSE	93	A	
5	ALMA AWALIYA PUTRI		99	92	96							90	95	95							96	96	84	29	113	FALSE	93	A	
6	DEVITA KUMALA SARI		98	88	83							90	93	93							90	83	83	25	108	FALSE	92	A	
7	DEWI NUR HIDAYAH		92	90	86							90	91	91							89	86	81	26	107	FALSE	91	A	
8	DEWI SUKMANINGSIH		98	88	88							90	95	95							91	88	82	26	106	FALSE	93	A	
9	HASBIH ASSEGAF		87	84	90							85	93	93							87	90	77	27	104	FALSE	90	B	
10	IBNU SHABIL		87	88	90							84	95	95							88	90	79	27	106	FALSE	91	A	
1	IFNU ROYAN		93	86	88							90	95	95							89	88	80	26	106	FALSE	93	A	
2	JELITA AFRIDA		98	85	88							90	93	93							90	88	81	26	107	FALSE	92	A	
3	KANAYA TABITA		94	90	88							89	95	95							91	88	81	26	107	FALSE	93	A	
4	KEESYA LELLYANA PUTRI		98	87	94							90	95	95							93	94	82	28	110	FALSE	93	A	
5	MUCHAMAD MARCEL ALVINO		88	88	84							84	90	90							87	84	79	25	104	FALSE	88	B	
6	MUCHAMAD WAHYU MALLANA		94	86	90							84	93	93							90	90	80	27	107	FALSE	90	B	
7	MOH ALI SOBRIN		0	0	0							0	0	0							0	0	0	25	25	D	0	D	
8	NANDA PUTRA SUTAN NURIL ANWAR		96	85	84							90	93	93							89	84	81	26	107	FALSE	92	A	
9	NESHA SHIFATUZZAHRA		95	87	88							84	93	93							90	88	81	26	107	FALSE	90	B	
10	NILDA WULANDARI		88	90	88							84	84	84							89	88	79	27	106	FALSE	84	B	
11	NINA OKTINA NOLAN IKA DAMAYANTI		96	92	90							90	84	84							93	90	83	26	109	FALSE	86	B	
12	NOVAL EGA SYAH PUTRA		0	0	0							0	0	0							0	0	0	27	27	D	0	D	
13	NUR CAHYO RIZKY		88	85	86							90	95	95							86	86	78	26	104	FALSE	93	A	
14	TALITA TSAQIF		90	88	90							90	95	95							89	90	79	26	105	FALSE	93	A	
15	ZULFA RIDZKY FEBRIANI		98	88	88							80	95	95							91	88	82	0	82	B	93	A	
16	ZULVATUL INSYORH		90	88	85							84	84	84							88	86	79	0	79	C	84	B	



Lampiran 7**PROFIL MTs Negeri 10 Banyuwangi**

Lampiran 8

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68138
 Website: www.http://iik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-0825/In.20/3.a/PP.009/03/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 10 Banyuwangi
 Jl. Songgon Pongatigan Rogojampi, Kab. Banyuwangi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191148
 Nama : DEWI WULANDARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di MTsN 10 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Sugeng Maryono, S.Pd., M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Mei 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 9

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 BANYUWANGI
 Jalan Songgon Pengantigan Rogojampi Kab. Banyuwangi
 Telepon (0333) 631914 ; Faksimile (0333) 631914
 Website : www.mtsn10banyuwangi.sch.id; Email : mtsn10banyuwangi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 601/MTs.13.30.10/PP.00/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGENG MARYONO, S. Pd.
 NIP : 196710051994031009
 Pangkat/gol : IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah MTsN 10 Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWI WULANDARI
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah
 NIM : T20191148
 Alamat : Jl. Antogan RT/RW 01/02 Gombolirang Kecamatan Kabat
 Kabupaten Banyuwangi

Telah Menyelesaikan penelitian ke MTsN 10 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dengan judul penelitian/skripsi **"IMPLEMENTASI METODE GABUNGAN WAHDAH DAN KITABAH DALM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIST DI MTs NEGERI 10 BANYUWANGI"** terhitung mulai tanggal 22 Mei 2023 sampai dengan tanggal 22 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Banyuwangi, 27 Oktober 2023
 Kepala




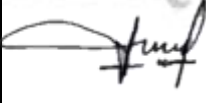


SUGENG MARYONO, S.Pd
 NIP. 19671005 199403 1 009

Lampiran 10

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Impementasi Metode Gabungan Wahdah Dan Kitabah Dalam
Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an
Hadits Di Mtsn 10 Banyuwangi**

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	23 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Bapak H. Sugeng Maryono, M.Pd Ibu Umu Nuraini, S.Pd	
2.	30 mei 2023	Wawancara dengan kepala madrasah terkait implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah di MTsN 10 Banyuwangi	Bapak H. Sugeng Maryono, M.Pd	
3	30 Mei 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Bapak Drs. Hariri	
4	6 Juni 2023	Observasi terkait impikasi metode gabungan wahdah dan kitabah Wawancara terkait implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah	Bapak Drs. Hariri	

5	13 Juni 2023	Wawancara dengan siswa terkait implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah	Napis Rizkia Majida Naila Rizkia Humairo	 
5	13 Juni 2023	Observasi terkait evaluasi implementasi gabungan wahdah dan kitabah Wawancara terkait evaluasi implementasi metode gabungan wahdah dan kitabah	Bapak Drs. Hariri	
6	20 Juni 2023	Observasi implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah Wawancara terkait implikasi metode gabungan wahdah dan kitabah	Bapak Drs. Hariri	
7	22 Juni 2023	Meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian di MTsN 10 Banyuwangi	Bapak H. Sugeng Maryono, M.Pd	

BIODATA PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Dewi Wulandari
 NIM : T20191148
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : 20 Maret 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn Krajan Ds. Gombolirang RT.RW 01/02
 Kec. Kabat Kab. Banyuwangi
 No. Hp : 082211866613
 Email : dewiwulandari99320@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Khodijah 124 Benelan Lor
2. SD/MI : MI Darul Falah Gombolirang
3. SMP/MTs : MTs Negeri 10 Banyuwangi
4. SMA/MA/SMK : MA Negeri 01 Banyuwangi